

METODE DAN TEKNIK KREATIF MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK USIA DINI

PANDUAN PRAKTIS UNTUK GURU DAN ORANG TUA
MENDAMPINGI ANAK USIA DINI MEMPELAJARI
BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DAN DI RUMAH

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd.



UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

METODE DAN TEKNIK KREATIF MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK USIA DINI

PANDUAN PRAKTIS UNTUK GURU DAN ORANG TUA
MENDAMPINGI ANAK USIA DINI MEMPELAJARI BAHASA
INGGRIS DI SEKOLAH DAN DI RUMAH

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Universitas Katolik Soegijapranata

Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Dini

Panduan Praktis untuk Guru dan Orang Tua Mendampingi Anak Usia Dini Mempelajari Bahasa Inggris di Sekolah dan di Rumah

Penulis: Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2020

ISBN : 978-623-7635-25-3

Desain Sampul : Ellena Ayu Susanto

Perwajahan Isi : Ignatius Eko

PENERBIT:

Universitas Katolik Soegijapranata

Anggota APPTI No. 003.072.1.1.2019

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234

Telpon (024)8441555 ext. 1409

Website: www.unika.ac.id

Email Penerbit: ebook@unika.ac.id

KATA PENGANTAR

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, terutama bahasa Inggris untuk tujuan komunikasi, masih menjadi tugas berat terutama di sekolah-sekolah formal. Bahasa Inggris di Indonesia untuk sebagian kecil lembaga pendidikan formal sudah menjadi bahasa kedua atau *second language*, sedangkan sebagian besar terutama di sekolah-sekolah formal bahasa Inggris masih merupakan bahasa asing. Posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing ini menjadi kendala tersendiri bagi para siswa mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih fokus pada tujuan pencapaian pengetahuan. Selain itu, tidak ada ruang bagi para siswa untuk terpacu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Para siswa yang sudah menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pun tidak serta-merta bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris setiap hari, karena bahasa Indonesia masih menjadi alat komunikasi setiap hari. Masalah lain yang cukup sulit meraih kompetensi berbahasa Inggris secara komunikatif berkaitan dengan banyak hal lainnya, seperti metode pembelajaran, lingkungan berbahasa, tujuan pembelajaran, kompetensi guru, dan fasilitas belajar yang sangat beragam dari satu wilayah ke wilayah lain di seluruh Indonesia. Akses terhadap teknologi komunikasi dan internet yang kini menjadi salah satu

sumber belajar masih menjadi kendala di sebagian wilayah terluar Indonesia. Semua hal inilah membuat bahasa Inggris sulit mencapai tataran sebagai alat komunikasi.

Untuk mengurai persoalan seperti digambarkan di atas, sudah banyak program baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta dibuat. Tujuannya adalah agar para siswa mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari. Salah satu di antaranya adalah mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kepada anak-anak. Akan tetapi, mempelajari bahasa Inggris kepada anak usia dini pun bukanlah perkara gampang. Teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, serta peran serta orang tua menjadi hal-hal mendasar yang tidak mudah untuk diimplementasikan.

Buku *Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Dini: Panduan Praktis untuk Guru dan Orang Tua Mendampingi Anak Usia Dini Mempelajari Bahasa Inggris di Sekolah dan di Rumah* ini merupakan salah satu solusi untuk mengurai berbagai persoalan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Buku ini sangat bermanfaat baik bagi guru yang mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini maupun bagi orang tua yang mendampingi anak-anak di rumah dalam mempelajari bahasa Inggris.

Buku ini menjadi sangat solutif dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini karena di dalamnya disajikan secara utuh, lengkap, praktis, dan mudah dipahami semua aspek yang menjadi syarat utama

pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Aspek-aspek tersebut antara lain mencakup hakikat dan karakteristik anak-anak sebagai pembelajar bahasa Inggris yang masih berusia belia. Selain itu, metode pendekatan, metode, dan teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini juga diberikan. Teknik-teknik kreatif yang dipaparkan dalam buku ini tidak saja menjadikan buku ini sangat tepat untuk para guru bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini, tetapi juga untuk orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah dalam belajar bahasa Inggris.

Salah satu sisi positif yang akan terbangun lewat buku ini bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar bahasa Inggris di rumah adalah terbangunnya relasi yang intim antara anak dan orang tua. Orang tua tidak hanya mengajarkan bahasa Inggris tetapi sekaligus mendidik, menanamkan nilai-nilai moral kehidupan sejak dini lewat bahasa Inggris. Jadi, selain teknik-teknik kreatif yang disiapkan dalam buku ini sehubungan dengan belajar bahasa Inggris sejak dini, orang tua pun memiliki relasi yang erat dengan anak-anak, sesuatu yang makin langka di negeri ini. Selamat mengajar dan mendampingi putra-putri generasi depan bangsa ini.

Dr. Silvester Goridus Sukur, M.Pd., CIQaR

*Dosen Pendidikan Bahasa Inggris pada Program Pascasarjana
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
dan National Manager ELTI KOMPAS Gramedia Indonesia*

SEKAPUR SIRIH

Menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah bonus sekaligus paspor bagi seorang anak untuk melaju masuk dalam era global. Untuk menyiapkan anak menjadi seorang *bilingual* atau *multilingual*, tidak sedikit orang tua yang sejak dini mengirimkan anak mereka untuk belajar bahasa Inggris baik di sekolah yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar maupun ke lembaga bahasa Inggris.

Di sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, anak akan mempelajari dua hal pada saat yang bersamaan yaitu menyerap materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Tantangan bagi para guru pengajar adalah memahami metode, pendekatan, serta teknik kreatif yang tepat untuk mengajar anak di sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Beberapa sekolah dasar juga telah memperkenalkan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing melalui muatan lokal dalam kurikulum masing-masing sekolah. Tentu saja mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan cara mengajar bahasa Inggris kepada anak usia remaja maupun orang dewasa. Bagi orang tua atau pendamping anak belajar di rumah, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mendukung anak menjadi penutur bahasa Inggris yang baik. Kembali pada fungsi

hakiki sebuah bahasa sebagai salah satu bentuk alat komunikasi, maka seyogianya bahasa Inggris juga tidak hanya dipelajari sebagai salah satu ‘mata pelajaran’ di sekolah namun digunakan untuk berkomunikasi. Terlebih pada era global saat ini, penguasaan bahasa Inggris sangat penting sebab bahasa Inggris sudah menjadi salah satu bahasa global yang dipakai di seluruh dunia.

Menjawab beberapa dari tantangan yang dihadapi guru maupun orang tua dalam mengajar maupun mendampingi anak belajar serta menguasai bahasa Inggris, buku ini mengupas karakteristik pembelajar bahasa Inggris usia dini serta bagaimana memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini, baik di rumah, di sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing maupun di sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Bagian satu buku ini memaparkan fakta-fakta menarik tentang mengajar bahasa Inggris anak usia dini. Pemaparan disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul seputar pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Menariknya, di bagian ini diuraikan karakteristik pembelajar bahasa Inggris berdasarkan kelompok usia. Di samping itu, juga dipaparkan fakta-fakta menarik tentang pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia. Di bagian dua penulis membahas metode mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini yang dapat diterapkan di kelas. Pembahasan juga dilengkapi dengan contoh penerapan metode dalam praktek di dalam kelas. Bagian ke tiga buku ini berisi teknik-teknik kreatif pendampingan belajar bahasa

Inggris untuk anak usia dini yang dapat menjadi inspirasi bagi guru maupun orang tua yang mendampingi anak di rumah. Di bagian ini disajikan contoh-contoh praktis yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua saat mendampingi anak belajar bahasa Inggris. Di bagian keempat, dipaparkan beberapa panduan praktis untuk membangun interaksi dalam bahasa Inggris dengan anak baik di sekolah maupun di rumah. Di bagian akhir buku ini, dilampirkan pula contoh-contoh ekspresi yang dapat dipakai dalam permainan, role-play, lagu, maupun cerita yang selanjutnya juga dapat diadaptasi menjadi role-play.

Apakah Anda orang tua yang berencana menyekolahkan anak Anda ke sekolah yang mengajarkan atau menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar? Jika Anda berencana atau bahkan telah menyekolahkan anak Anda di sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, maka Anda perlu secara intensif mempersiapkan serta mendampingi anak Anda dalam proses belajar. Apabila Anda adalah orang tua yang ingin membantu anak Anda memaksimalkan kemampuan bahasa Inggris mereka, maka buku ini adalah pilihan tepat untuk Anda. Buku ini juga memberikan uraian praktis metode yang sangat simple namun kreatif yang dapat dipakai oleh orang tua untuk mempersiapkan dan mendampingi anak usia dini Anda belajar bahasa Inggris di rumah. Buku ini juga dilengkapi dengan ide kreatif permainan berbahasa Inggris yang dapat Anda lakukan bersama anak Anda di tengah suasana kehangatan keluarga, kumpulan lagu berbahasa Inggris untuk anak, serta kumpulan cerita anak

berbahasa Inggris. Dengan panduan buku ini Anda dapat mempersiapkan serta mendampingi anak Anda memasuki sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tanpa harus selalu mengandalkan guru privat.

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SEKAPUR SIRIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
Daftar Tabel & Gambar	xiii

BAGIAN SATU

Fakta Menarik Tentang Mengajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini	2
--	---

BAGIAN DUA

Metode Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini... 15	
A. Metode Mengajar Bahasa Inggris di Kelas.....	17
1. Grammar Translation Method	17
2. Audio Lingual Method	20
3. Direct Method	22
4. Silent Way.....	25
5. Community Language Learning.....	26
B. Metode Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	27
1. Suggestopedia	27
2. Total Physical Response.....	31
C. Classroom Management (Tata Kelola Kelas).....	35

1. Setting ruang kelas	35
2. Reward atau hadiah untuk siswa	38
3. Koreksi Guru.....	39
4. Peran Guru	40

BAGIAN TIGA

Teknik Kreatif Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.....	44
A. Permainan.....	44
B. Lagu.....	46
C. Cerita.....	48
D. Role-play/drama	54
E. Penggunaan komputer atau gadget elektronik	56

BAGIAN EMPAT

Membangun Interaksi dengan Anak Melalui Bahasa Inggris	59
A. Endearment	60
B. Request (kalimat permintaan)	60
C. Command (kalimat perintah).....	62
D. Compliment (kalimat pujian)	63
E. Greetings (Salam/ucapan).....	64
F. Description (deskripsi)	65
1. Seseorang :.....	66
2. Appearance/penampilan	67
3. Keadaan	69

G. Casual Expression.....	70
H. Kalimat Tanya.....	74
I. Saat orangtua tidak dapat memberikan jawaban kepada anak.....	76

BAGIAN LIMA

Kesimpulan.....	79
Daftar Pustaka.....	82
Lampiran.....	83
A. Ringkasan Metode Mengajar Bahasa Inggris.....	84
B. Kosa Kata Dan Ekspresi Yang Berkaitan Dengan Permainan.....	89
C. Contoh Lirik Lagu Anak Berbahasa Inggris	91
1. You are my sun shine.....	91
2. Mary Had a Little Lamb.....	92
3. Row, Row, Row Your Boat	93
4. Old Mac Donald Had a Farm on You Tube	94
D. Contoh Naskah Role-Play	96
1. The Three Little 'Fun'tastic Pigs.....	96
2. Snow White	103
E. Kumpulan Cerita Anak.....	110
1. Sleeping beauty.....	110
2. Thumbelina	116
3. Sweet porridge.....	132
4. The Ugly Duckling	134

5. Jack and his golden snuff box.....	138
6. The Magic Swan.....	151
7. The Golden Crab.....	157
8. Lazy Jack.....	166

Daftar Tabel & Gambar

Tabel 1. Karakteristik Pembelajar Bahasa Inggris Berdasar Kelompok Umur	7
Tabel 2. Pengajaran Bahasa Inggris per Kelompok Usia	8
Tabel 3. Metode, Pendekatan, dan Teknik Mengajar	16
Tabel 4. Story telling expressions	53
Tabel 5. Casual Expressions.....	71
Gambar 1. Contoh gambar papan flannel	19
Gambar 2. Contoh shapes in English	24
Gambar 3. Gambar Zone of Proximal Development.....	41

BAGIAN SATU

Fakta Menarik Tentang Mengajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Posisi bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia membawa beberapa konsekuensi pemakaian bahasa ini di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris di Indonesia pada umumnya hanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing di sekolah. Bahkan, di Indonesia sendiri, bahasa Inggris tidak masuk dalam kurikulum nasional namun sebagai mata pelajaran tambahan yang termasuk dalam muatan lokal kurikulum masing-masing sekolah dasar. Hal ini sudah dijalankan sejak kurikulum Sekolah Dasar tahun 1994. Bahkan, kurikulum 2013 tidak menganjurkan bahasa Inggris untuk diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, bahasa Inggris ditawarkan sebagai salah satu pelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler. Akan tetapi, dalam perkembangan terakhir, justru muncul suatu trend baru, khususnya di kalangan sekolah swasta yang membuka program imersi di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar. Program imersi terutama di kota-kota besar banyak diminati kalangan menengah ke atas yang telah menyadari pentingnya membekali anak dengan kemampuan berbahasa Inggris sejak usia dini.

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris tidak digunakan dalam kegiatan formal kenegaraan di Indonesia. Masyarakat yang menguasai dan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari pun masih sedikit. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna pasif bahasa Inggris sebab umumnya mempelajari bahasa Inggris khususnya tata bahasa Inggris di sekolah mulai Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, kendala yang sering dihadapi orang Indonesia saat harus berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah ketidakpercayaan diri untuk menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi, khususnya ketika berhadapan dengan penutur asli. Hal inilah yang umumnya dihadapi para orang tua di Indonesia dan yang mendorong mereka untuk menjadikan anak-anak mereka lebih mahir berbahasa Inggris dibanding kedua orang tuanya.

Bagi anak sendiri, bahasa Inggris dapat dikuasai sebagai bahasa kedua setelah bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Setiap bahasa baru yang dikuasai setelah seseorang memiliki atau menguasai bahasa pertama mereka, disebut sebagai bahasa kedua atau *second language* meskipun mungkin bahasa tersebut adalah bahasa ke tiga, ke empat, atau bahkan ke lima yang dikuasai setelah bahasa pertama.

Beberapa pertanyaan seputar fakta-fakta menarik terkait pengajaran, pembelajaran, serta penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk anak-anak usia dini akan dijawab dan diterangkan dalam uraian di bawah ini.

❖ **Apakah yang dimaksud dengan pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini ?**

Pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah pengajaran bahasa Inggris yang ditujukan kepada pembelajar bahasa Inggris yang berusia antara tiga sampai sepuluh tahun. Anak-anak dalam jenjang pendidikan pra-sekolah dasar dan sekolah dasar awal dapat masuk dalam kategori anak-anak usia dini. Sejalan dengan perkembangan organ-organ berbicara, kemampuan pragmatik, serta kemampuan untuk berinteraksi melalui komunikasi verbal yang dimiliki oleh anak-anak dalam rentang usia ini, mereka dapat mulai belajar bahasa kedua disamping bahasa pertama atau bahasa ibu yang telah diekspose kepada mereka sejak mereka masih bayi. Pada konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, anak-anak usia dini akan mulai mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Kondisi yang berbeda dapat terjadi apabila anak-anak telah diekpose pada dua bahasa di saat yang bersamaan sejak mereka masih bayi. Kondisi ini dapat membuat anak menjadi seorang penutur dwi bahasa alami.

❖ **Mengapa pengajaran bahasa Inggris perlu dimulai sejak usia dini ?**

Bahasa yang dipelajari dan selanjutnya dikuasai setelah penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu disebut sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa dunia yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa kedua. Ada beberapa alasan utama untuk memulai mengajarkan bahasa Inggris sebagai

bahasa kedua kepada anak-anak. Berikut adalah alasan-alasan utama mengapa bahasa Inggris perlu dimulai sejak usia dini :

a. *The critical period (masa emas pembelajaran bahasa)*

Rentang sepuluh tahun pertama kehidupan manusia adalah masa terbaik bagi anak untuk dapat mempelajari bahasa kedua (Ellis, 1994). Dalam rentang waktu tersebut seorang anak yang mempelajari bahasa kedua diyakini dapat mencapai penguasaan pengucapan (*pronunciation*) yang lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu, seseorang yang mulai mempelajari bahasa kedua sejak usia dini, yaitu dalam rentang usia emas untuk mempelajari bahasa kedua, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai taraf kemampuan menggunakan bahasa kedua tersebut dengan *accent* atau logat yang mendekati penutur asli. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini yang masuk dalam rentang waktu emas akan memberikan keuntungan seperti tersebut di atas, yaitu, memaksimalkan pencapaian kemampuan pengucapan atau *pronunciation* dan *accent* atau logat penutur asli.

b. *Perkembangan kemampuan pragmatik dan percakapan*

Pada usia dua tahun, anak telah dapat memberikan respon ketika terlibat dalam dialog sederhana. Anak dapat menggunakan bahasa untuk mengembangkan imajinasinya serta untuk mengungkapkan perasaan seperti haus, lapar, marah, dan sebagainya. Saat mulai

mencapai usia tiga tahun, anak-anak dapat terlibat dalam percakapan yang lebih panjang. Merekapun mulai dapat mengembangkan aspek sosial dalam berinteraksi. Pada tahap ini kemampuan pragmatik dan kemampuan untuk terlibat dalam suatu konteks percakapan telah mulai berkembang sehingga masa ini adalah masa yang tepat untuk memulai pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua kepada anak-anak.

c. Bahasa Inggris adalah bahasa global

Bahasa Inggris pada saat ini telah dipakai oleh banyak orang di berbagai belahan dunia baik sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu maupun sebagai bahasa kedua. Dengan demikian, bahasa Inggris telah menjadi suatu bahasa global yang memungkinkan manusia dari berbagai belahan dunia saling berkomunikasi dan belajar. Dari interaksi dan komunikasi tersebut, muncullah berbagai aktivitas manusia seperti perdagangan, pengembangan ilmu pengetahuan, kerjasama politik, dan berbagai aktivitas lain. Anak-anak telah menjadi suatu bagian dari masyarakat global yang mau tidak mau harus menguasai bahasa global. Karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sedari usia dini menjadi sangat krusial mengingat penguasaan suatu bahasa adalah ketrampilan bukan sekedar pengetahuan. Semakin dini dilatih, maka ketrampilan berbahasa Inggris akan semakin baik.

❖ **Apakah perbedaan pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan pengajaran untuk remaja dan orang dewasa ?**

Untuk mengetahui perbedaan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa, kita perlu terlebih dahulu melihat karakteristik dari masing-masing kelompok pembelajar bahasa Inggris ini.

Tabel 1. Karakteristik Pembelajar Bahasa Inggris Berdasar Kelompok Umur

	Anak-anak	Remaja	Dewasa
Usia	< 10 tahun	12-18 tahun	>18 tahun
Rentang fokus perhatian	Fokus perhatian pendek	Fokus perhatian lebih panjang namun dapat terganggu oleh karena beberapa sebab	Fokus perhatian panjang
Kemampuan kognitif	Lebih terfokus pada apa yang dapat dilihat dan dirasakan dengan panca indera	Kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang	Dapat berpikir abstrak
Kondisi afektif	Menyukai suasana yang menggembarakan, tingkat keingintahuan besar	Dalam proses pencarian jati diri seiring perubahan fisik dan emosi yang tengah mereka alami	Memiliki tingkat toleransi dan harga diri tinggi

Pada umumnya, yang termasuk dalam kategori kelompok pembelajar anak-anak adalah mereka yang berusia di bawah 10 tahun, sedangkan kelompok remaja ada pada rentang usia 12-18 tahun. Kelompok pembelajar di atas usia 18 tahun dapat dikategorikan sebagai kelompok dewasa. Setiap kelompok usia pembelajar memiliki ciri atau karakteristik sendiri yang berbeda dari kelompok usia yang lain. Dalam Tabel 1 digambarkan karakteristik dari masing-masing kelompok pembelajar bahasa Inggris (Brown, 2001).

Karakteristik masing-masing kelompok usia menuntut cara pengajaran yang berbeda pula. Dengan karakteristik seperti digambarkan di atas, maka berikut ini adalah beberapa perbedaan cara pengajaran bahasa Inggris untuk masing-masing kelompok usia :

Tabel 2. Pengajaran Bahasa Inggris per Kelompok Usia

Anak-anak	Remaja	Dewasa
Jangan mengajarkan tata bahasa dengan konsep yang abstrak serta menggunakan istilah teknis seperti nama-nama <i>tenses</i> : <i>simple present tense</i> , <i>simple past tense</i> , dsb	Dapat diajarkan konsep dan istilah teknis tata bahasa Inggris	Dapat diajarkan konsep yang bersifat abstrak dan lebih kompleks

Anak-anak	Remaja	Dewasa
Materi disusun dan disiapkan dengan memperhatikan rentang fokus, menyiapkan aktivitas yang melibatkan panca indera, pelajaran disajikan dengan menjaga minat dan keingin tahuan anak, belajar dalam suasana bermain	Dapat mulai pembelajaran yang bersifat komunikatif, aktivitas yang dilakukan dengan berpasangan atau kelompok	Pembelajaran yang bersifat komunikatif, memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menyampaikan ide dan pendapat
Memberikan reward dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar	Jangan memermalukan mereka di depan kelas, beberapa siswa dalam usia ini sering kali mudah menjadi sensitif	Guru lebih berperan sebagai fasilitator, memperlakukan pembelajar lebih sebagai 'kawan belajar'

❖ **Apa saja fakta menarik pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia?**

Ada beberapa fakta menarik tentang pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia . Berikut ini adalah beberapa fakta menarik yang dijumpai dalam

praktik pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini di Indonesia :

- Generasi keluarga muda, khususnya mereka yang tinggal di daerah perkotaan telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk membekali anak-anak mereka dengan ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa internasional. Hal ini tampak dari antusiasme orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang menggunakan atau setidaknya mengajarkan bahasa Inggris. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar bahasa Inggris ke lembaga atau kursus bahasa Inggris maupun menyediakan guru privat untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka.
- Banyak orang tua yang mengandalkan guru di sekolah untuk pengembangan bahasa Inggris putra-putri mereka. Di luar sekolah, orang tua dengan berbagai alasan yang sebagian berkisar pada ketidakmampuan untuk berbahasa Inggris secara aktif tidak menyediakan media untuk ekspos bahasa Inggris di rumah atau dalam keluarga.
- Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbahasa Inggris mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap sekolah untuk dapat membuat anak-anak mereka fasih berbahasa Inggris. Salah satu alasan yang sering mengemuka adalah karena orang tua

tidak dapat berbahasa Inggris maka mereka berharap anak-anak mereka dapat berbahasa Inggris lebih baik dibanding orang tua mereka.

- Kesempatan anak-anak untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris sering sekali terbatas hanya pada saat mereka ada di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi para pengajar bahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris untuk anak-anak, untuk memaksimalkan setiap kesempatan yang ada di dalam kelas untuk mencapai target penguasaan bahasa Inggris. Oleh karena itu guru harus dengan jeli memilih metode mengajar serta teknik mengajar yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.
- Tidak dapat dipungkiri sampai saat ini masih belum banyak guru pengajar bahasa Inggris di Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mendapat pengalaman tinggal di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Bahkan, mungkin akses untuk dapat bertemu dan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris di lingkungannya juga sangat terbatas atau bahkan tidak ada sehingga tidak sedikit pula guru-guru yang hanya menggantungkan pengajaran bahasa Inggris pada buku teks. Ketika guru diperhadapkan pada pertanyaan kritis siswa mengenai penggunaan ekspresi-ekspresi di luar materi dalam buku teks, guru sering tidak dapat memberikan penjelasan yang akurat.

- Sebagian besar guru bahasa Inggris di Indonesia sangat terpancang pada kurikulum sekolah yang harus dikejar dan dipenuhi sehingga guru kadang tidak menyadari bahwa semestinya pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah untuk dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai medium untuk berkomunikasi, bukan sekedar untuk dapat mengerjakan soal-soal latihan, PR, ulangan atau ujian.
 - Tidak semua sekolah yang menawarkan bahasa Inggris baik sebagai mata pelajaran dalam muatan lokal, pelajaran ekstra kurikuler, maupun yang mempunyai program khusus kelas 'berbahasa Inggris' di mana semua mata pelajaran disampaikan dalam bahasa Inggris mempunyai pengajar yang siap berperan sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai model atau pengajar bahasa Inggris. Bahkan, sebagian dari guru tersebut bukan lulusan program studi Bahasa Inggris atau Pendidikan Bahasa Inggris. Tantangan lain juga muncul bagi guru yang lulusan Sekolah Bahasa Inggris namun tidak menguasai mata pelajaran yang diajarkan dalam bahasa Inggris seperti misalnya matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan mata pelajaran yang lain.
- ❖ Apa saja tantangan yang dihadapi guru dan orang tua?
Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, guru pengajar bahasa Inggris dan orang tua yang mengharapkan anak-anak mereka fasih berbahasa

Inggris menghadapi beberapa tantangan, yaitu mereka harus mampu :

- ✓ menyediakan konteks dan kesempatan yang luas untuk anak dapat menggunakan bahasa Inggris
- ✓ menjadi role model bagi anak
- ✓ mengaplikasikan berbagai teknik kreatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak

Untuk itu, disarankan orang tua dan guru dapat memiliki beberapa (atau semua) peralatan pendukung berikut ini :

- Kamus standard Inggris-Indonesia
- Kamus standard Indonesia-Inggris
- Kamus bergambar
- Kamus elektronik
- CD soft-ware pengajaran bahasa Inggris

Apabila media pendukung seperti tersebut di atas tidak dimiliki, setidaknya orang tua memiliki kamus dwi bahasa sehingga apabila ada pertanyaan kritis dari anak terkait kosa kata, orang tua dapat membuka kamus. Saat ini kamus dwibahasa juga sangat mudah diakses melalui internet. Selain itu, banyak pula aplikasi pengajaran bahasa Inggris online yang dapat diakses secara mudah dan gratis dari internet. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi ini untuk mengajar serta mendampingi anak-anak mereka belajar.

BAGIAN DUA

Metode Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Praktik mengajar selalu melibatkan tiga komponen pengajaran yang dikenal sebagai metode mengajar, pendekatan mengajar, serta teknik mengajar. Orang sering mencampuradukkan ketiga istilah tersebut. Namun, dalam dunia pedagogi, khususnya dalam pembelajaran bahasa, tiga komponen yang telah disebutkna di atas, yaitu metode mengajar, pendekatan mengajar, serta teknik mengajar adalah tiga istilah yang mengacu pada tiga hal yang berbeda meskipun dalam praktek mengajar ketiga komponen tersebut akan saling terkait. Metode mengajar lebih terkait dengan bagaimana cara seorang guru mengajar di dalam kelas. Pendekatan mengajar adalah pandangan dan keyakinan kita tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Metode dan pendekatan mengajar dapat dikatakan bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung. Teknik mengajar lebih bersifat praktis dan dapat terlihat dalam praktek mengajar di dalam kelas. Sebelum kita berbicara lebih lanjut tentang metode, pendekatan, serta teknik mengajar, tabel di bawah ini akan memberikan penjelasan singkat perbedaan diantara ketiga hal yang telah dipaparkan di atas.

Tabel 3. Metode, Pendekatan, dan Teknik Mengajar

Metode Mengajar	Pendekatan Mengajar	Teknik Mengajar
Bagaimana cara kita mengajar di dalam kelas. Pemilihan cara kita mengajar di dalam kelas akan menentukan teknik apa yang akan kita pakai ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas.	Pandangan kita tentang keberhasilan mengajar dengan suatu pendekatan. Misalnya: pendekatan komunikatif yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan murid atau pandangan bahwa pembelajaran akan berhasil bila murid langsung mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga murid langsung dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam tugas.	Aplikasi praktis di dalam kelas yang berkaitan dengan penyampaian materi dan pencapaian tujuan suatu satuan pelajaran. Misal: mengajar kosakata dengan lagu, diskusi, drama, presentasi, dll.

Ketiga komponen di atas saling terkait dan akan saling menentukan pilihan, baik metode, pendekatan, maupun teknik. Dari ketiga komponen tersebut di atas, yang akan tampak paling jelas realisasinya di dalam kelas adalah teknik mengajar karena teknik mengajar terealisasi dalam praktik mengajar sehari-hari. Sedangkan metode dan pendekatan mengajar biasanya tidak tampak secara langsung. Teknik mengajar dapat diaplikasikan pula oleh orang tua di rumah ketika beraktivitas bersama anak.

A. Metode Mengajar Bahasa Inggris di Kelas

Dalam dunia pengajaran bahasa khususnya bahasa asing atau bahasa kedua, dikenal beberapa metode yang dapat diaplikasikan oleh seorang guru bahasa. Setidaknya ada tujuh metode mengajar bahasa yang dikenal di dunia (Larsen, 2001). Metode-metode mengajar tersebut adalah :

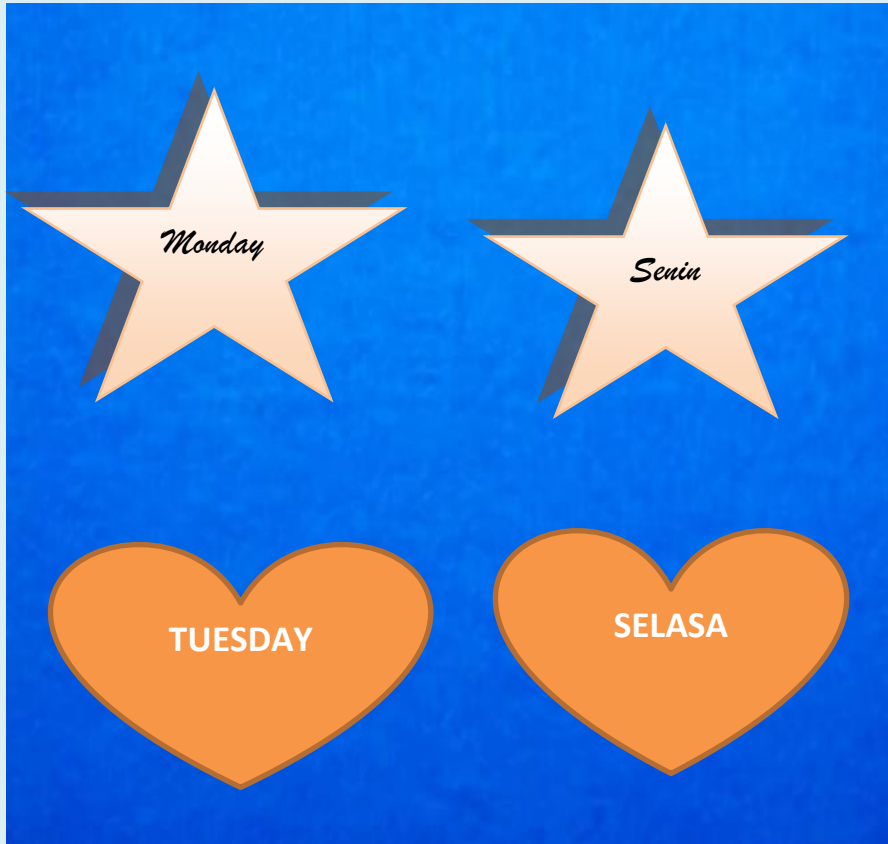
1. Grammar Translation Method

Metode ini menekankan pentingnya keterampilan menerjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Dengan metode ini, seorang guru bahasa akan banyak mengekspos penguasaan kosa kata dari bahasa target serta tata bahasa dalam bahasa target. Murid akan banyak bekerja dengan teks bacaan serta berlatih menerjemahkan teks tersebut dari bahasa sumber ke bahasa target atau sebaliknya. Guru pengajar akan banyak menggunakan bahasa sumber ketika mengajar. Dengan demikian, bila seorang guru bahasa Inggris menggunakan metode ini, pada tahap awal guru tersebut akan banyak menggunakan bahasa

Indonesia untuk menerangkan atau memberikan tugas. Ekspose terhadap kemampuan berkomunikasi secara lisan tidak sebanyak ekspose terhadap kemampuan berbahasa secara tertulis. Namun demikian, murid dapat belajar tentang budaya, sejarah, maupun banyak hal lain terkait negara atau tempat yang menggunakan bahasa target dari teks-teks yang dipelajari dan diterjemahkan oleh para murid. Metode ini akan baik diaplikasikan apabila guru mengajarkan kosa kata baru kepada anak-anak.

❖ Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :

Topik yang akan dibahas hari ini adalah nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Guru menyiapkan potongan kertas warna warni berisi nama-nama hari dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kertas-kertas tersebut dapat diberi kapas pada bagian belakang sehingga dapat ditempelkan pada selembar kain flanel yang telah disiapkan oleh guru dan dibentangkan disebuah papan. Pertama, guru perlu menerangkan dulu kata-kata baru tersebut dan artinya dalam bahasa Indonesia serta cara membacanya. Selanjutnya guru dapat meminta setiap anak untuk mencoba memasang kata berbahasa Inggris dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.



Gambar 1. Contoh gambar papan flannel

Dengan metode yang sama, guru dapat mengajarkan materi yang lain termasuk bila guru bermaksud mengenalkan suatu pola kalimat baru misalnya. Setelah anak-anak memahami kosa kata baru mereka tentang hari atau bulan, maka guru dapat memperkenalkan pola kalimat seperti:

Today is Monday. (Hari ini adalah hari Senin)

Yesterday was Sunday. (Kemarin adalah hari Minggu)

Tomorrow is Tuesday. (Besok adalah hari Selasa)

The day after tomorrow is Wednesday. (Lusa adalah hari Rabu)

Atau bentuk pertanyaan seperti :

What day is it today ? (Hari apakah hari ini?)_

What day was it yesterday ? (Hari apakah kemarin?)

What day is it tomorrow ? (Hari apakah besok ?)

What day is it the day after tomorrow ? (Hari apakah lusa?)

Cara terbaik untuk mengaplikasikan metode ini ketika mengajar anak-anak adalah dengan menggunakan teknik asosiasi antara bahasa target dan bahasa asli sehingga anak-anak benar-benar mengerti arti kata atau penggunaan suatu pola kalimat tertentu dalam bahasa target yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

2. *Audio Lingual Method*

Metode ini menekankan pentingnya pembentukan *habit* atau pembiasaan dalam mempelajari suatu bahasa asing. Guru akan banyak memberikan contoh penggunaan ekspresi-ekspresi dengan bahasa target dalam berbagai konteks situasi. Misalnya, percakapan di sebuah rumah makan yang terjadi antara seorang pramusaji atau *waitress* dengan pembeli. Guru akan memberikan contoh dialog dalam bentuk teks, membacakannya untuk seluruh kelas dan meminta murid-murid untuk menirukan berulang-ulang. Guru juga dapat meminta murid untuk mencoba

menggunakan ekspresi tersebut setelah mereka hafal dan mengerti betul arti serta penggunaan ekspresi-ekspresi yang telah dipelajari. Tujuan dari metode ini adalah penggunaan bahasa target untuk komunikasi aktif.

❖ **Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :**

Dengan topik mengenal ruang dan menunjukkan arah, guru dapat menyiapkan sebuah dialog sederhana. Ajarkan anak-anak mengucapkan dialog tersebut berulang-ulang. Selanjutnya, minta anak untuk mencoba mempraktikkan peran dalam dialog tersebut. Contoh dialog sederhana yang dapat disiapkan guru :



Anne : *Hello... My name is Anne. Where is the library?*
(Hello...Namaku Anne. Dimanakah perpustakaan?)

John : *It is on the second floor*
(Di lantai dua)

Anne : *Can you tell me how to get there ?*
(Bisakah menunjukkan jalan ke sana ?)

John : *Take this way .. the stair is on the corner. Go to the second floor. The library is on your right side.*

(Lewat jalan ini...tangganya ada di pojok. Naik ke lantai dua. Perpustakaannya ada di sebelah kananmu)

Anne : *Thank you*
(Terimakasih)



Cara terbaik mengaplikasikan metode ini ketika mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak adalah dengan pengulangan dialog atau percakapan kontekstual sehingga anak-anak dapat memahami konteks penggunaan ekspresi-ekspresi tersebut. Salah satu teknik mengajar yang mendukung metode ini adalah permainan drama atau role-play yang disukai anak-anak. Anak-anak dapat diberikan peran masing-masing sesuai dengan topik pelajaran dan mereka diminta untuk mempraktikkan percakapan yang mereka hafalkan. Dengan demikian, diharapkan penggunaan ekspresi dalam percakapan tersebut dapat terbentuk menjadi bagian dari habit atau kebiasaan mereka.

3. *Direct Method*

Metode mengajar dengan *direct method* lebih menekankan pada aspek asosiasi antara kata, kalimat

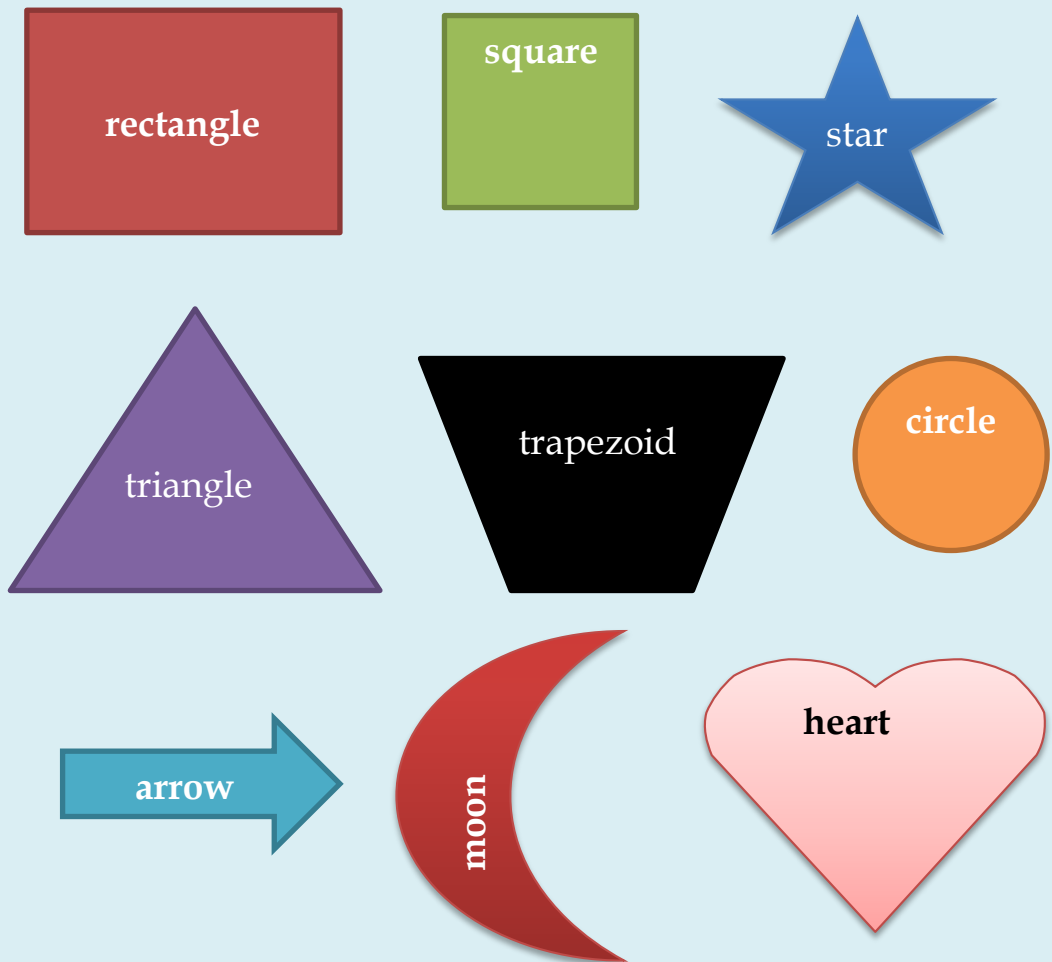
atau suatu struktur dengan arti dan pengertiannya. Dengan metode ini guru akan banyak menggunakan gambar atau sarana lain yang dapat langsung dilihat siswa. Misal: dalam pembelajaran kosa kata, guru yang memperkenalkan kosa kata tentang buah-buahan akan langsung menunjukkan replika atau gambar dari buah-buahan tersebut. Jadi guru tidak perlu lagi memberikan terjemahan kata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ataupun memberikan definisinya. Dengan metode ini diharapkan siswa akan secara otomatis mengingat dan selanjutnya memahami arti suatu kata ataupun konsep suatu pola kalimat dengan cepat dan tepat. Perbedaan metode mengajar ini dengan metode *grammar translation* adalah dengan metode ini guru tidak memberikan terjemahan atau padanan kata dalam bahasa pertama namun guru langsung memberikan arti kata tersebut dengan menunjukkan langsung benda atau situasi yang melekat pada arti kata.

❖ **Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak:**

Apabila guru ingin mengajarkan tentang berbagai bentuk dalam bahasa Inggris, maka guru dapat menerangkan tentang bentuk-bentuk tersebut dengan cara menggambar langsung di papan tulis atau memberikan contoh langsung bentuk-bentuk tersebut. Guru dapat menyiapkan gambar-gambar bentuk dengan mungkin diberikan tulisan atau kata dalam

bahasa Inggris. Untuk anak-anak, warna-warna yang mencolok akan lebih menarik untuk anak-anak.

Di bawah ini ada beberapa contoh gambar bentuk yang dapat diaplikasikan di dalam kelas.



Gambar 2. Contoh shapes in English

Teknik yang dapat diaplikasikan untuk menunjang metode ini adalah dengan menggambar dan mewarnai, tracing gambar atau bentuk, menggunting, menempel, atau peragaan.

4. *Silent Way*

Metode ini tepat digunakan oleh guru-guru yang mengajarkan *spelling* untuk anak-anak usia dini. Dengan metode ini guru akan mengasah kepekaan siswa akan bunyi dan pelafalan dalam bahasa Inggris. Siswa akan diekspos ke pelafalan yang tepat untuk masing-masing bunyi konsonan dan vokal dalam bahasa Inggris sampai benar-benar bisa merasakan sendiri apabila terjadi kesalahan dan dapat dengan segera memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan cara ini para siswa dapat saling membantu mengoreksi apabila ada kawan mereka yang membuat kesalahan. Mampu mengenali kesalahan sendiri serta segera melakukan perbaikan atas kesalahan tersebut merupakan salah satu tanda bahwa siswa telah menguasai suatu kata atau struktur baru. Dalam metode ini, guru lebih bersifat seperti mekanik yang mengarahkan siswa untuk dapat mengenali bentuk atau bunyi yang tepat dari kata atau struktur kalimat dalam bahasa Inggris.

❖ **Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :**

Guru dapat mengajarkan cara membaca sejumlah kata yang menggunakan huruf hidup atau vowel. Guru dapat mengajarkannya secara langsung ataupun menggunakan audio. Setelah beberapa kali diberikan penjelasan, anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk membaca kata-kata tersebut. Guru cukup

menunjuk kata tersebut dan anak akan membacanya. Apabila anak salah membaca maka guru akan memberi tanda bahwa anak tersebut melakukan kesalahan dan anak-anak diharapkan dapat menemukan kesalahannya sendiri.

5. *Community Language Learning*

Para pengajar bahasa Inggris yang menggunakan metode ini berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa mempelajari bahasa Inggris. Pada umumnya metode ini dipakai dalam kelas percakapan (*conversation class*), dimana siswa akan bekerja dalam suatu kelompok dan mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan. Apabila siswa mengalami kesulitan baik dalam mengungkapkan suatu ekspresi atau terkendala pada kosa kata, maka mereka dapat bertanya kepada guru sebagai fasilitator yang siap membantu. Dengan metode ini siswa akan merasa lebih nyaman sehingga dengan situasi ini diharapkan mereka dapat lebih bebas mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris.

❖ **Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :**

Guru dapat membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, masing-masing anak akan mendapatkan peran sesuai dengan topik tertentu yang diberikan oleh guru. Dalam percakapan tersebut, apabila anak menemukan kesulitan untuk mengungkapkan suatu

kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, mereka dapat menghubungi guru mereka dan menanyakan tentang kata-kata tersebut kepada guru mereka. Guru yang mengaplikasikan metode ini harus siap untuk memberikan jawaban kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pikiran mereka dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, guru harus mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak.

B. Metode Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

1. Suggestopedia

Mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua seringkali menjadi beban bagi siswa. Sementara itu, dalam keadaan tertekan pencapaian penguasaan bahasa Inggris tersebut tidak akan maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suatu situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak tegang. Dengan metode *suggestopedia*, guru dapat berkreasi untuk membangun imajinasi siswa sehingga siswa akan terbawa dalam suasana yang tidak tegang dan tidak merasa terbebani untuk mempelajari. Contoh aplikasi metode ini adalah penggunaan teknik *game* (permainan) dan *role-play* (bermain peran). Misal : dalam penyajian pelajaran tentang percakapan antara pembeli dan penjual, guru dapat mengeset ruang kelas sebagai supermarket atau pasar tradisional dan

masing-masing siswa dapat diberikan peran sehingga mereka akan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut sambil tentunya mempelajari ekspresi-ekspresi atau ungkapan-ungkapan yang tepat untuk konteks tersebut. Metode ini tepat untuk diaplikasikan dalam kelas pembelajar bahasa Inggris usia dini karena pada dasarnya, anak-anak sangat imajinatif dan mereka sangat menikmati suasana belajar yang melibatkan imajinasi mereka. Aplikasi metode ini juga perlu mempertimbangkan besaran kelas. Untuk kelas kecil dengan jumlah siswa tidak lebih dari lima belas orang, guru akan dapat menguasai kelas dengan mudah. Untuk kelas yang besar, tentu tidak dapat sekaligus melibatkan seluruh siswa karena kelas tentu akan cenderung menjadi gaduh. Apabila guru tetap ingin mencoba metode ini, guru dapat membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memainkan peran mereka. Demikian pula apabila guru akan membuat permainan, guru dapat mengatur kelas sedemikian sehingga tidak terjadi keributan di dalam kelas. Metode ini juga dapat diaplikasikan oleh orang tua di rumah.

❖ Tantangan bagi guru atau orang tua yang akan mengaplikasikan metode ini adalah :

- Kreativitas

Guru atau orang tua harus kreatif menciptakan permainan maupun kegiatan yang

menggembirakan sekaligus dapat dilakukan bersama oleh seluruh siswa maupun oleh orang tua dan anak.

- Kemampuan untuk menumbuhkan imajinasi anak dan membangun suasana yang menyenangkan

Guru maupun orang tua harus mampu menumbuhkan imajinasi anak sehingga mereka dapat masuk dalam peran mereka ketika bermain *role-play* menggunakan bahasa Inggris. Apabila Anda merasa bukan orang yang mampu berimajinasi, maka metode ini kurang tepat untuk Anda aplikasikan.

- Kemampuan untuk mengatur waktu dan kelas
Apabila guru tidak dapat mengatur kelas dengan baik, suasana serta target yang diharapkan kemungkinan tidak akan tercapai karena kelas akan cenderung menjadi gaduh dan tidak terkendali. Apabila diperlukan, guru harus membuat kesepakatan dengan siswa terlebih dahulu tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kegiatan nanti. Orang tua yang akan mengaplikasikan metode ini perlu untuk konsisten dengan waktu permainan maupun *role-play* yang akan dimainkan. Jangan berhenti di tengah jalan atau justru sebaliknya tidak ada ketegasan sehingga anak tidak mau berhenti bermain.

❖ **Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :**

Ruang kelas telah diset sedemikian rupa sehingga menyerupai suasana di sebuah supermarket. Sebagian dari siswa ditunjuk untuk menjadi pelayan dalam supermarket tersebut, seorang menjadi kasir dan sisanya menjadi pembeli. Masing-masing anak akan memainkan perannya sendiri-sendiri. Sebelum permainan dimulai tentu guru telah memberikan penjelasan mengenai ekspresi-ekspresi dan kosa kata yang dapat dipakai. Untuk merangsang imajinasi siswa, guru juga dapat menunjukkan gambar suasana di sebuah supermarket dan mengajak anak menceritakan apa saja yang orang lakukan di supermarket dan apa saja yang bisa dibeli di supermarket. Lewat aktivitas ini guru dapat mengajarkan kosa kata yang berhubungan dengan supermarket, misalnya :

- *shopper/customer* : pembeli
- *shopping basket* : tas belanjaan
- *cashier* : kasir
- *shopping cart* : troli belanjaan
- *scale* : timbangan

Guru juga dapat mengajarkan ekspresi-ekspresi yang sering dipakai ketika orang melakukan transaksi jual beli di supermarket, seperti misalnya :

- *How much do I have to pay ?* (Berapa yang harus saya bayar ?)

- *It's all together fifty rupiahs* (Semuanya lima puluh ribu rupiah)
- *Here is the change* (Ini kembaliannya)
- *Please come again next time* (Silakan datang kembali)

Jika ruang kelas tidak cukup luas, supermarket dapat dibuat dengan sederhana. Sediakan tempat untuk beberapa item yang biasa ditemukan di supermarket dan letakkan beberapa mainan atau gambar yang sesuai di bawah item tersebut. Gambar dapat diambil dari kertas iklan supermarket dan disusun sesuai jenisnya di masing-masing bagian. Akan lebih bagus bila bisa memakai mainan yang menyerupai barang asli seperti buah-buahan, alat makan, dan sebagainya. Namun bila tidak memungkinkan, gambar-gambar barang sudah cukup membuat anak-anak berimajinasi tentang supermarket. Tema lain seperti percakapan di restaurant atau di dalam bus juga dapat diaplikasikan dengan metode ini.

2. Total Physical Response

Metode pembelajaran bahasa Inggris dengan metode ini tepat diaplikasikan untuk kelas anak-anak karena pada dasarnya, metode ini menyarankan pelibatan panca indra dan anggota tubuh untuk mendukung pembelajaran. Bagi seorang anak, semakin banyak penggunaan panca indra dalam proses pembelajaran, akan semakin maksimal hasil yang akan mereka peroleh. Anak-anak tidak hanya

belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau mencatat penjelasan guru, namun mereka juga dapat langsung mempraktikkannya dengan melibatkan panca indera dan anggota gerak tubuh mereka. Anak-anak juga sangat menyukai aktivitas fisik sehingga ketika guru mengaplikasikan metode ini, mereka akan dengan gembira mengikutinya. Teknik-teknik yang dapat dipakai untuk aplikasi metode ini adalah permainan, membuat suatu bentuk keterampilan tangan, berjalan-jalan memperkenalkan kosa kata baru dengan langsung menunjukkan bendanya bahkan menyentuh benda-benda tersebut.

❖ **Tantangan untuk orang tua dan guru:**

- Orang tua dan guru perlu menyiapkan energi ekstra untuk bisa mengimbangi antusiasme, semangat, dan energi anak-anak.

Anak-anak selalu memiliki energi lebih untuk bermain. Pada saat bermain anak-anak akan sangat bersemangat bahkan kadang-kadang sulit untuk menghentikan aktifitas permainan ketika mereka sudah larut dalam permainan tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu menyiapkan energi ekstra untuk mengimbangi anak-anak. Guru atau orang tua setidaknya harus dapat menguasai aktifitas. Untuk dapat melakukan hal ini, perlu pula dipastikan bahwa volume suara guru atau orang

tua cukup keras untuk dapat didengar oleh anak-anak.

- Orang tua dan guru harus mampu menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi aktivitas yang akan dilakukan

Dalam suasana bermain yang menggembirakan, anak-anak dapat dengan mudah belajar dan menyerap suatu pelajaran yang baru. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mampu memanfaatkan kesempatan ini . Saat bermain anak-anak dapat diperkenalkan pada kosa kata baru, ekspresi serta instruksi-instruksi dalam bahasa Inggris.

- Orang tua dan guru harus benar-benar menyiapkan aktifitas yang akan dilakukan agar selama beraktifitas anak-anak juga belajar

Orang tua maupun guru perlu dengan jeli memilih aktifitas yang menyenangkan untuk anak sekaligus menjadi sarana untuk belajar.

❖ Contoh aplikasi dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak :

Dalam satu sesi pelajaran tentang pengenalan buah-buahan kepada siswa, guru dapat menciptakan aktifitas kreatif seperti membuat replika pohon dari stereofom dan kertas yang dapat berdiri dan diberi beberapa pines untuk tempat mengaitkan gambar buah-buahan. Guru juga dapat menyiapkan potongan gambar buah-buahan yang diberi tali untuk nanti

dapat digantungkan di pohon. Dalam pelajaran ini guru dapat mengajarkan kosa kata baru seperti :

- Kata benda : *property* yang dipakai seperti *picture* (gambar), *rope* (tali), *push pin* (paku pines)
-- nama buah-buahan : bagian dari buah-buahan
- *stalk* (tangkai), *seed* (biji), *leaf* (daun), ; bagian pohon -- *trunk* (batang), *branch* (cabang), *pip* (biji buah yang kecil seperti biji buah jeruk atau apel), *kernel* (biji buah yang lebih besar)
- Kata sifat : rasa buah-buahan - *sour* (masam), *sweet* (manis), *ripe* (matang), *unripe* (belum matang/mentah)- warna buah-buahan
- Kata kerja : *take* (ambil), *bring* (bawa), *pick* (petik), *peel* (kupas), *hang* (gantungkan), *put* (letakkan)
- Beberapa ekspresi seperti : *I like.....* atau *..... is my favourite fruit.*

Setelah guru menerangkan beberapa kosa kata baru tersebut di atas, berikan masing-masing anak satu gambar. Apabila jumlah anak tidak terlalu banyak, anak-anak dapat diberi kesempatan untuk memilih sendiri gambar yang mereka sukai. Anak-anak diminta untuk menggantungkan gambar di pohon yang telah disediakan. Guru dapat memberikan instruksi-instruksi seperti :

- *Choose your favourite fruit* (pilihlah buah kesukaanmu)
- *Tell us about your favourite fruit* (ceritakan tentang buah kesukaanmu)
- *What color is your fruit ?* (apa warna buahmu ?)

- *What does your fruit taste ?* (apa rasa buahmu ?)
- *Hang your fruit on the tree* (gantungkan buahmu di atas pohon)
- *Take the fruit that you like the best* (ambil buah yang paling kamu sukai)

Saat anak-anak memilih gambar buah kesukaan mereka dan beraktifitas menggantungnya di pohon, mereka akan merasa seolah-olah mereka sedang bermain meskipun sebetulnya pada saat itu mereka juga sedang belajar.

Contoh lain aplikasi mengajar dengan metode ini adalah dengan mengajak anak-anak beraktifitas diluar kelas. Sembari mereka menikmati udara bebas, guru dapat memperkenalkan kosa kata ataupun ekspresi-ekspresi baru kepada anak-anak.

C. Classroom Management (Tata Kelola Kelas)

1. Setting ruang kelas

Ruang kelas sebaiknya di atur sedemikian rupa sehingga interaksi dan komunikasi antara guru-siswa serta siswa dengan siswa lain dapat terjalin dengan baik. Ukuran kelas yang ideal untuk memungkinkan suatu komunikasi intensif terjadi adalah kelas yang berisi maksimal lima belas siswa. Dengan ukuran kelas yang relatif kecil, perhatian guru terhadap semua murid dapat terjaga. Ukuran kelas yang kecil juga menguntungkan anak-anak dalam hal kesempatan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Setiap anak diharapkan mendapatkan kesempatan dan perhatian yang sama dari guru baik dalam isi pelajaran maupun dalam penggunaan bahasa.

Untuk memudahkan aktivitas dalam kelas, ruangan dapat di setting sedemikian rupa dengan memperhatikan posisi bangku-bangku atau tempat duduk siswa serta almari atau rak tempat menyimpan berbagai bahan, materi dan alat pendukung proses belajar mengajar seperti buku-buku modul, alat tulis, alat peraga, dll. Pemilihan setting tempat duduk siswa bergantung pada ukuran atau besaran kelas, jumlah siswa, serta tujuan pembelajaran. Setting ruangan kelas klasik dengan posisi bangku yang berderet-deret cukup efektif bila jumlah siswa dalam kelas cukup banyak. Dengan setting seperti ini, guru dapat lebih banyak mengontrol aktivitas di dalam kelas namun interaksi yang akan membantu anak memperlancar penggunaan bahasa Inggris mereka kurang dapat maksimal. Setting tempat duduk yang berkelompok cocok untuk membantu siswa lebih aktif berkomunikasi satu dengan yang lain. Setting seperti ini juga baik untuk melatih kerja dalam tim. Guru harus lebih aktif bergerak dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sedangkan untuk kelas yang kecil, posisi duduk berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran cukup ideal karena guru dapat memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa dan masing-masing siswapun akan mendapat kesempatan

yang sama untuk berpartisipasi dalam interaksi kelas. Setting ruang kelas pun dapat disesuaikan dengan tema pelajaran dan aktivitas yang disiapkan oleh guru. Oleh karena itu, setting tempat duduk siswa ini semestinya bersifat lebih fleksibel. Bahkan, apabila suatu ketika guru bermaksud mengadakan suatu permainan kecil di dalam kelas, guru dapat menyingkirkan semua bangku atau meletakkan bangku-bangku di pinggir kelas dan beraktifitas di ruang kelas yang lapang. Guru juga suatu ketika dapat memberi suasana yang berbeda dengan mengganti kursi duduk dengan karpet atau tikar. Suasana belajar yang berbeda akan membangkitkan semangat belajar anak. Pengaturan tempat duduk ini menjadi penting mengingat di kelas-kelas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, beban guru dan siswa di Indonesia tidak hanya pada materi pelajaran tetapi juga pada penggunaan bahasa Inggris yang bagi masyarakat Indonesia masih berperan sebagai suatu bahasa asing. Karenanya, suatu suasana belajar yang penuh sukacita akan membantu guru dan siswa belajar dengan baik.

Tembok ruangan kelas juga dapat didekorasi dengan gambar-gambar pendukung pembelajaran yang membantu anak membangun imajinasi serta asosiasi mereka dengan kosa kata berbahasa Inggris.

2. *Reward atau hadiah untuk siswa*

Guru yang akan memberikan *reward* kepada siswa di dalam aktifitas kelas perlu untuk mengkaji kembali apa tujuan pemberian *reward* tersebut untuk siswa. Pemberian *reward* dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk lebih berprestasi namun pemberian *reward* juga dapat menjadi kontra-produktif apabila siswa menjadi terorientasi pada *reward* semata. Siswa yang memang masuk dalam golongan '*high achiever*' atau siswa berprestasi akan selalu mendapatkan *reward* sedangkan siswa yang masuk dalam kelompok siswa dengan kemampuan 'sedang' atau bahkan 'kurang' harus berjuang keras untuk mendapatkan *reward* tersebut atau bahkan tidak akan pernah mendapatkan *reward*. Kondisi yang demikian akan menciptakan situasi yang justru kurang sehat untuk kelas. Bahkan, dalam kondisi ekstrim, anak kadang mendapat motivasi yang salah dari orang tua untuk mendapatkan *reward* sehingga pemberian *reward* hanya akan menjadi jebakan persaingan yang bila tidak hati-hati akan menjadi persaingan negatif diantara siswa maupun diantara orang tua siswa. Oleh karena itu, guru dapat memberikan *reward* pada saat-saat tertentu yang tepat. Kata-kata motivasi dan perhatian dari guru justru akan lebih berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dan prestasi anak di kelas dibandingkan hadiah atau *reward*.

3. Koreksi Guru

Guru yang mengajar kelas dengan pengantar bahasa Inggris seyogyanya memiliki kemampuan ganda yang berupa kekayaan ilmu pengetahuan serta kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Pada umumnya orang tua mengirimkan anak ke sekolah yang berbahasa Inggris dengan harapan anak-anaknya akan mampu berbahasa Inggris dengan baik. Karenanya, gurupun mengemban tanggung jawab atas penggunaan bahasa Inggris siswa-siswinya. Maka, guru perlu mengoreksi apabila siswa melakukan kesalahan. Cara yang dianjurkan untuk memberikan koreksi kepada siswa adalah dengan menggunakan teknik *scaffolding*. Anak dibawa ke arah penyadaran diri akan kesalahan yang dibuatnya serta pembetulan atas kesalahan yang dibuat. Teknik *scaffolding* ini dimaksudkan untuk menuntun atau membantu siswa bergerak dari kesalahan yang ia buat ke arah bentuk yang benar dengan cara memberikan contoh yang benar. Berikut adalah contoh aplikasi teknik *scaffolding* yang diterapkan guru :

- Teacher* : *Liza, what are you drawing ?*
Liza : *I am draw small people*
Teacher : *ah... you are drawing a little boy..*
Liza : *yeah... a little boy*
Teacher : *you are drawing a little boy...*
Liza : *I am drawing a little boy..*
Teacher : *that's very good !*

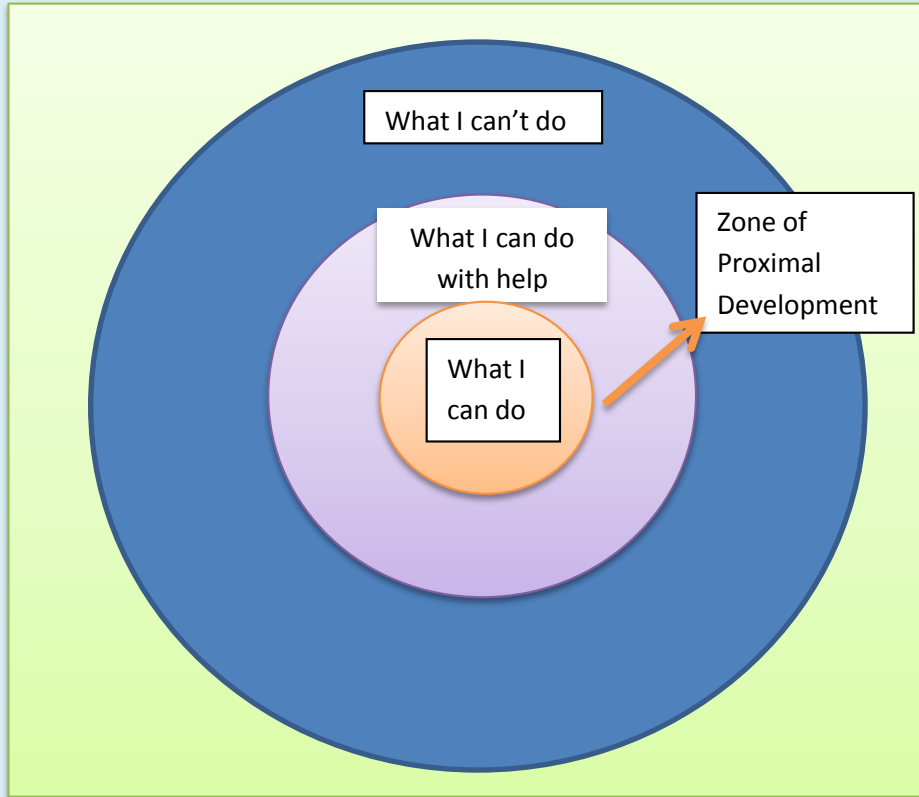
Dengan teknik *scaffolding*, anak akan dituntun ke arah yang benar tanpa harus menyalahkan anak secara langsung. Dengan teknik ini, anak juga akan semakin mengerti dan menemukan sendiri kesalahan yang mereka buat.

4. Peran Guru

Peran strategis seorang guru dalam kelas berbahasa Inggris adalah sebagai fasilitator. Dengan beban ganda sebagai guru mata pelajaran dan guru yang berbahasa Inggris, guru harus mampu memfasilitasi anak untuk belajar dua kompetensi sekaligus yaitu kompetensi berbahasa dan kompetensi bidang ilmu yang diajarkan. Dalam posisinya sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu memperlebar wilayah pengetahuan anak dan penguasaan anak akan bahasa Inggris.

Gambar *Zone of Proximal Development*

Dalam gambar ini, lingkaran terkecil menunjukkan besarnya wilayah kemampuan yang dapat dilakukan oleh anak (*what I can do*) sedangkan lingkaran di luarnya menunjukkan daerah kemampuan anak yang kemungkinan dapat dicapai



Gambar 3. Gambar Zone of Proximal Development

dengan bantuan orang lain (*what I can do with help*). Daerah ini disebut *zone of proximal development* (Vygotsky, 1978) ; di sinilah peran guru ditantang untuk dapat memperluas wilayah kemampuan siswa atau menjadikan *zone of proximal development* menjadi bagian dari apa yang dapat dilakukan oleh anak. Peran guru sebagai fasilitator akan memperlebar wilayah pengetahuan yang ia miliki. Dalam kaitannya dengan penguasaan bahasa Inggris, input bahasa yang diberikan seorang guru disarankan berupa *comprehensible input* (Krashen, 1987) yaitu input yang

berupa ekspresi dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa, yang akan menimbulkan pemahaman baru sehingga kemampuan bahasa Inggris anak akan meningkat. Input yang komprehensif adalah input yang tidak terlalu sulit bagi siswa sehingga siswa tidak paham sama sekali apa yang disampaikan guru tetapi juga bukan input berupa penggunaan kata atau ungkapan yang terlalu mudah bagi siswa sehingga siswa tidak mendapat tambahan kosa kata, struktur atau ungkapan baru dalam bahasa Inggris. Guru dapat memanfaatkan pengetahuan siswa sebelumnya untuk memperkenalkan suatu kata atau ungkapan baru.

BAGIAN TIGA

Teknik Kreatif Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Metode mengajar diaplikasikan oleh guru di dalam kelas. Akan tetapi, teknik-teknik pendampingan anak usia dini belajar bahasa Inggris tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas namun juga dapat dilakukan di rumah oleh orang tua. Mengapa orang tua perlu mengenal teknik-teknik pendampingan anak belajar bahasa Inggris ? Proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak perlu didukung oleh faktor-faktor eksternal, yang diantaranya adalah faktor lingkungan. Lingkungan terdekat anak adalah keluarga. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga khususnya orangtua akan memaksimalakna proses penguasaan bahasa Inggris anak. Bab ini akan mengupas teknik-teknik pendampingan anak usia dini belajar bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan baik di kelas maupun di rumah. Beberapa teknik yang dapat diaplikasikan antara lain :

A. Permainan

Bermain adalah salah satu hal yang paling disukai oleh anak-anak. Oleh karena itu, teknik mengajar dan pendampingan anak belajar dengan permainan akan

sangat efektif. Hal-hal yang dapat diajarkan kepada anak ketika bermain adalah :

- Kosakata baru
- Ekspresi-ekspresi baru
- Instruksi
- Praktek dalam berkomunikasi
- *Soft-skills* seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, membangun persahabatan, membangun rasa percaya diri, sportifitas, kedisiplinan dll

Sebelum mulai bermain, orang tua atau guru perlu menyiapkan diri untuk kosakata serta ekspresi yang akan digunakan saat bermain. Guru maupun orang tua perlu memahami istilah-istilah dan nama-nama permainan dalam bahasa Inggris (Daftar kosakata atau ekspresi yang berkaitan dengan permainan dapat dilihat di bagian belakang buku). Di samping permainan-permainan tradisional atau modern yang telah dikenal, orang tua maupun guru dapat membuat permainan kreatif lain yang disesuaikan dengan konteks serta kemampuan anak.

Hal yang perlu dipahami oleh guru maupun orang tua yang akan mengaplikasikan teknik permainan dalam pendampingan anak belajar bahasa Inggris adalah bahwa bermain sebetulnya adalah 'nature' dan dunia anak-anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu dapat menerapkan teknik ini dengan bijak sehingga guru atau orang tua tidak 'diatur' oleh anak dalam hal bermain. Guru dan orang tua dapat

mengatur waktu sedemikian sehingga jam belajar sambil bermain dapat efektif.

B. Lagu

Aktivitas menyanyi sangat disukai anak-anak. Ketika bernyanyi, anak-anak akan merasa rileks. Oleh karena itu, kegiatan menyanyi dapat dijadikan alternatif teknik untuk mendampingi anak belajar bahasa Inggris, khususnya melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Melalui lagu, guru dan orang tua dapat :

- **Mengajarkan kosa kata baru**

Memperkenalkan kosa kata baru kepada anak melalui lagu seringkali lebih efektif dibanding mengajarkannya dengan cara drill karena melalui cara ini, anak akan merasa lebih 'fun' dan seolah-olah merasa tidak sedang belajar.

- **Memperkenalkan budaya di tempat lain**

Dalam lagu berbahasa Inggris khususnya yang bukan diciptakan oleh orang Indonesia dan tidak berlatar belakang Indonesia kadang kita jumpai beberapa keadaan terkait budaya yang berbeda dari apa yang anak bisa lihat di negaranya atau bahkan tidak mereka temukan di lingkungan tempat tinggal mereka. Apabila hal ini terjadi, guru dan orang tua perlu mencari informasi terkait dengan perbedaan budaya tersebut dan dapat memberikan penjelasan kepada anak.

- **melatih keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri**

Kegiatan menyanyi, menghafalkan syair, dan bergerak mengikuti irama lagu adalah latihan yang baik untuk keseimbangan otak kanan dan otak kiri anak dimana otak kanan berhubungan dengan pengembangan musik, dan keserasian gerak dan irama sedang otak kiri berhubungan dengan bahasa.

Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan lagu untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak adalah :

- ✓ pemilihan lagu yang tepat yaitu lagu yang mudah dipahami anak-anak dengan nada dan notasi sederhana serta syair yang menggunakan kata-kata yang sederhana namun dapat membangun imajinasi anak.
- ✓ Sebelum menyanyikan lagu tersebut, orang tua atau guru perlu memberikan penjelasan mengenai lagu tersebut dan menerangkan arti kata-kata baru yang mungkin belum dipahami oleh anak.
- ✓ Saat menyanyikan lagu tersebut, disarankan orang tua atau guru mengajak anak membuat gerakan seperti yang digambarkan dalam lagu. Cara ini cukup menyenangkan bagi anak serta dapat membantu anak lebih cepat memahami arti kata dalam lagu dan pesan dari lagu tersebut.

Aktifitas menyanyi dengan gerakan ini juga akan membantu melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri anak.

C. Cerita

Guru atau orang tua dapat mengaplikasikan teknik ini dengan membacakan buku cerita berbahasa Inggris. Apabila orang tua mampu berbahasa Inggris, maka orang tua juga dapat langsung bercerita dalam bahasa Inggris. Melalui cerita, anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan tentu saja ada banyak hal yang dapat dipelajari melalui teknik mengajar dengan cerita, antara lain :

- **Kosa kata baru**

Sebelum mulai bercerita, cek kosa kata yang sekiranya masih asing untuk anak-anak atau murid-murid Anda. Anda dapat membuat list kosa kata baru untuk diperkenalkan kepada mereka. Cek pula bagaimana Anda harus melafalkan kata-kata yang ada dalam cerita tersebut dengan benar. Anda dapat menggunakan kamus elektronik untuk membantu Anda mengecek akurasi pengucapan Anda. Ulangi penggunaan kosa kata baru tersebut beberapa kali sampai anak mengerti apa arti kata tersebut dan tahu konteks yang tepat untuk menggunakan kosa kata baru tersebut. Anda juga dapat mempraktikkan penggunaan

kosa kata baru tersebut dengan anak atau siswa didik Anda. Penggunaan kosa kata yang terus menerus akan membantu anak untuk segera menguasai kosa kata baru tersebut serta memiliki kepekaan untuk menggunakan kosa kata baru tersebut dalam konteks yang tepat.

- **Ekspresi-ekspresi baru**

Di dalam cerita pasti akan ditemukan beberapa ekspresi yang bisa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ekspresi-ekspresi tersebut akan lebih cepat ditangkap oleh anak ketika kita mempraktikkan penggunaannya melalui cerita yang kita bacakan atau bawakan untuk mereka. Ekspresi-ekspresi yang dapat dipelajari antara lain adalah ekspresi yang mewakili emosi atau perasaan seperti mengungkapkan kesedihan, kegembiraan, terkejut, marah, menyesal, dsb. Ekspresi-ekspresi tersebut akan dapat cepat ditangkap oleh anak apabila guru atau orang tua mencontohkan penggunaan ekspresi-ekspresi tersebut dengan tepat dan ekspresif.

- **Pesan moral**

Setiap cerita pasti disusun dengan suatu pesan moral yang akan disampaikan melalui jalan cerita serta melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Orang tua dan guru dapat menyampaikan pesan moral melalui cerita

kepada anak. Apabila cerita yang disampaikan adalah cerita yang diadaptasi dari budaya negara lain, maka orang tua maupun guru akan mendapat kesempatan baik untuk mengajarkan pula perbedaan budaya, tempat serta cara pandang orang yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing. Pemahaman semacam ini perlu diberikan kepada orang tua mengingat saat ini anak-anak kita tinggal dan hidup dalam alam global yang setiap saat selalu memberi celah untuk bersinggungan dengan budaya lain. Oleh karena itu, anak-anak perlu diajarkan untuk saling menghargai dan belajar satu sama lain.

Bagi orang tua dan guru yang ingin mengaplikasikan teknik ini dengan membawakan langsung cerita tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- **Teknik penyampaian cerita yang menarik dan runtut**

Apabila orang tua atau guru membacakan cerita dari sebuah buku, maka plot cerita tentu sudah disusun dengan baik oleh pengarang. Namun apabila orang tua dan guru ingin membawakan cerita itu sendiri maka mereka perlu untuk memperhatikan teknik penyampaian cerita yang menarik dan runtut. Sebuah cerita akan dimulai dengan : orientasi atau pengenalan cerita, dimana pada bagian ini diperkenalkan setting

cerita yang meliputi tempat dan waktu serta tokoh cerita. Selanjutnya adalah pengenalan masalah atau konflik dalam cerita. Jalanan konflik akan mencapai puncak konflik atau yang disebut dengan klimaks. Solusi atas konflik yang ada dalam cerita akan diurai hingga mencapai anti klimaks. Secara ringkas, sebuah cerita yang runtut akan mengikuti alur berikut :



Cerita yang disampaikan dengan runtut akan membantu anak untuk memahami cerita serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasinya.

- **Penggunaan kosa kata dan kecepatan berbicara yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak**

Gunakanlah kosa kata dan ekspresi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Jangan menggunakan kosa kata yang terlalu sulit untuk dipahami anak. Namun, pengenalan kosa kata baru juga perlu dilakukan sehingga anak juga mendapatkan hal baru dari kegiatan bercerita ini. Kecepatan berbicara juga perlu diperhatikan sehingga anak tidak merasa kesulitan mengikuti cerita namun juga tidak disarankan untuk

menggunakan kosa kata atau ekspresi yang terlalu mudah bagi anak sehingga membosankan bagi mereka.

- **Pemilihan cerita yang tepat**

Pilihlah cerita yang tepat dan sesuai dengan tingkat usia serta pemahaman anak. Pemilihan cerita juga dapat didasarkan pada kebutuhan orang tua atau guru untuk menyampaikan suatu pesan moral kepada anak. Pesan moral seperti kejujuran, kerja keras, kerjasama, dapat dikemas melalui cerita yang disampaikan kepada anak.

Guru atau orang tua juga perlu mengenal beberapa frase atau ekspresi yang dapat digunakan ketika menerapkan teknik *story telling* atau bercerita dalam mengajar atau mendampingi anak belajar bahasa Inggris. Frase-frase yang diucapkan berulang kali tersebut juga akan membuat anak menjadi lebih terampil menggunakan kalimat, frase, atau ekspresi tersebut saat mereka harus melakukan *story telling* di kelas atau pada kesempatan yang lain. Di bawah ini adalah beberapa contoh frase, ekspresi, maupun kalimat yang dapat dipakai oleh guru atau orang tua ketika bercerita dalam bahasa Inggris kepada anak mulai dari sebelum hingga mengakhiri cerita dalam bahasa Inggris:

Tabel 4. Story telling expressions

Sebelum mulai bercerita	
<i>It's story time</i>	Saatnya untuk cerita..
<i>Who want to listen to a story ?</i>	Siapa yang mau mendengarkan sebuah cerita?
- <i>I have a fantastic story...</i> - <i>Mommy has a fantastic story...</i> - <i>Daddy has a fantastic story....</i>	Saya (mami/papi) punya sebuah cerita yang luar biasa...
<i>I wanna* tell you a very famous story...</i> (<i>wanna = want to</i>)	Saya mau cerita suatu kisah yang sangat terkenal...
Mengawali cerita	
<i>Once upon a time...</i>	Pada suatu ketika...../ alkisah....
<i>A long..long time ago...</i>	Dahulu kala.....
<i>This is a story of (a great hero/a very brave boy, etc)</i>	Ini adalah kisah tentang... (seorang pahlawan besar/seorang anak yang berani, dll)
<i>This story is about a little girl and her lovely dog</i>	Kisah ini tentang seorang gadis kecil dan anjingnya yang cantik
<i>In a beautiful castle, lived a handsome prince</i>	Di sebuah puri yang indah, tinggallah seorang pangeran tampan

Merangkai bagian-bagian cerita	
<i>And....</i>	Dan....
<i>Then....</i>	Kemudian....
<i>Finally....</i>	Akhirnya...
<i>However...</i>	Tetapi....
<i>Suddenly...</i>	Tiba-tiba...
Mengakhiri cerita	
<i>Well, that is the end of the story</i>	Nah, itulah akhir dari cerita ini
<i>Ok, what can we learn from this story ?</i>	Oke, pelajaran apa yang bisa kita petik dari cerita ini ?
<i>That's the story !</i>	Begitulah ceritanya

D. Role-play/drama

Bermain peran adalah salah satu dari aktifitas favorit anak-anak. Salah satu alasan mengapa anak-anak menyukai aktifitas ini adalah karena mereka ada pada fase pengembangan **imajinasi**. Pada fase ini umumnya anak-anak suka membayangkan dirinya sebagai tokoh favoritnya atau berpura-pura menjadi seseorang yang lain. Oleh karena itu, kita dapat memanfaatkan fase ini untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris mereka. Suatu fungsi bahasa dapat kita perkenalkan melalui teknik role-play atau drama. Teknik ini dapat diaplikasikan dalam kelas dengan dipandu guru maupun di rumah yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua maupun pengasuh anak. Untuk

bermain peran, guru maupun orang tua dapat pula menyiapkan media pendukung seperti misalnya mainan yang akan membantu memaksimalkan imajinasi anak. Sedangkan ketika kegiatan ini dilakukan di rumah, orang tua dapat melakukannya di tengah-tengah aktifitas sehari-hari seperti misalnya ketika beraktifitas di dapur, meja makan, maupun di kebun.

Melalui kegiatan ini, guru dan orang tua dapat :

- ✓ memperkenalkan kosa kata baru
- ✓ memperkenalkan ekspresi-ekspresi baru
- ✓ memperkenalkan anak pada konteks yang tepat untuk kosa kata atau ekspresi yang baru
- ✓ menyampaikan pesan moral

Yang perlu diperhatikan oleh guru, orang tua atau pendamping anak ketika mengaplikasikan teknik ini adalah :

- **Sensitifitas dan kreatifitas**

Guru, orang tua atau pendamping anak perlu sensitif untuk mengamati serta mengambil peluang dari setiap kesempatan yang ada untuk membuat role-play atau drama bersama anak. Pengaplikasian teknik ini pada saat yang tepat dapat memaksimalkan pengajaran bahasa Inggris. Misalnya bila anak tengah berada pada kondisi *mood* yang kurang baik, orang tua dapat menggunakan teknik ini untuk membangkitkan mood positif anak. Apabila anak berada pada

mood yang positif, mereka akan bersemangat dan tidak menyadari bahwa secara tidak langsung ketika mereka bermain peran, mereka sebetulnya tengah belajar.

- **Antisipasi pertanyaan kritis anak**

Anak-anak cenderung kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, kesiapan guru, orang tua, atau pendamping anak untuk menjelaskan arti kata ataupun ekspresi yang digunakan sangat penting. Antisipasilah setiap kemungkinan yang dapat terjadi berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Jawaban yang memuaskan akan meningkatkan rasa percaya diri anak serta kepercayaan kepada orang tua atau guru untuk melakukan kegiatan bermain peran.

E. Penggunaan komputer atau gadget elektronik

Saat ini penggunaan gadget elektronik dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, bahkan anak-anakpun sangat familiar dengan berbagai gadget modern. Hal ini dapat kita manfaatkan untuk memaksimalkan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Guru dan orang tua dapat menggunakan software pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga anak-anak dapat belajar melalui berbagai latihan dan permainan kreatif dalam program tersebut. Guru dan orang tua juga dapat

memanfaatkan beberapa situs di internet yang menawarkan aktifitas menarik dengan bahasa Inggris. Namun yang perlu diperhatikan adalah bimbingan dan pengawasan orangtua dan guru ketika anak-anak bersentuhan dengan internet maupun gadget elektronik yang lain. Pengendalian dari orang tua dan guru sangat penting sehingga anak-anak tidak hanya sekedar 'ketagihan' bermain dengan gadget tersebut tetapi juga mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa contoh situs yang menawarkan program latihan berbahasa Inggris yang dapat diakses secara gratis :

<http://www.jumpstart.com>

<http://www.dreamenglish.com>

<http://www.englishactivities.net>

<http://www.rong-chang.com/kids.htm>

<http://www.english-4kids.com/nursery.html>

<http://www.teachkidsenglish.com/free-activity/words.php>

<http://gamestolearnenglish.com/>

BAGIAN EMPAT

Membangun Interaksi dengan Anak Melalui Bahasa Inggris

***Language Functions* Yang Harus dikuasai Oleh Guru Dan Orang Tua**

Keberhasilan penguasaan bahasa Inggris oleh anak perlu didukung dengan situasi kondusif belajar berupa interaksi aktif antara anak dengan guru atau orang tua dalam bahasa Inggris. Ada beberapa kelompok frase dan *language function* yang setidaknya harus dikuasai oleh guru dan orang tua saat membangun interaksi dengan anak menggunakan bahasa Inggris, yaitu :

- a. *Endearment* (panggilan kesayangan)
- b. *Request* (permintaan)
- c. *Command* (perintah)
- d. *Compliment* (pujian)
- e. *Greetings* (salam)
- f. *Description* (deskripsi)
- g. *Casual expressions* (Ekspresi-ekspresi kasual dalam berbagai aktifitas di rumah)
- h. Kalimat tanya

Berikut ini akan kita bahas dan uraikan satu persatu kelompok frase dan ekspresi-ekspresi yang mencerminkan *language function* sederhana yang bisa digunakan saat berkomunikasi dengan anak.

A. *Endearment*

Penggunaan '*endearment*' dalam interaksi sehari-hari akan membantu orang tua , guru, dan anak membangun atmosphere yang baik untuk menggunakan bahasa Inggris. Orang tua, guru, dan anak juga akan terbiasa dengan panggilan-panggilan kesayangan dalam bahasa Inggris. *Endearment* dapat berupa :

- panggilan '*sayang*' (*honey, sweety, sweetheart, darling, dear*).
- nama makanan/buah/sayur kesukaan (misal : *sweet pea, buttercup, sugarberry, pumpkin, honey bun, cutie pie, dsb*)
- pets/hewan peliharaan yang lucu (misal : *rabbit, bunny, duckie, tweetie, sugar bear, kitten, tiger, dll*)
- tokoh kartun kesayangan (*snow white, little mermaid, Jasmine, dll*)
- ciri-ciri fisik (misal : *fatty* untuk si gendut atau *skinny* untuk si kurus)
- bagian tubuh (*angel eyes, angel face, baby face, sweet face, dsb*)

B. *Request* (kalimat permintaan)

Di dalam bahasa Inggris, kalimat permintaan (*request*) dapat dibentuk dengan menggunakan beberapa alternatif pola kalimat seperti :

Will you.....?

Can you?

Untuk mengajarkan anak menggunakan kalimat permintaan dengan cara yang sopan, guru atau orang tua juga dapat menggunakan pola :

Would you.....please ?

Could you.....please ?

Contoh :

Can you help me ? (Apakah bisa membantu saya ?)

Can you pass me the bottle ? (Bisa tolong berikan botol itu kepada saya ?)

Will you clean your bedroom ? (Bisa bersihkan kamarmu?)

Can you do the dishes ? (Bisa cuci piring ?)

Can you stop making noise ? (Bisakah berhenti gaduh ?)

Could you open the door for mommy ? (Bisakah buka pintu untuk mami ?)

Would you say 'sorry' please ? (Bisa kamu bilang 'maaf'?)

Kalimat-kalimat permintaan akan membantu guru dan orang tua membangun interaksi dengan anak dalam bahasa Inggris. Semakin sering guru atau orang tua menggunakan kalimat-kalimat tersebut, anak-anak akan semakin mengenali pola kalimat untuk mengajukan suatu permintaan. Anak-anakpun akan mampu mengkombinasikan pola tersebut dengan kata-kata yang lain saat mereka mengajukan suatu permintaan kepada orang lain baik kepada temannya maupun kepada orang tua atau guru.

C. *Command* (kalimat perintah)

Kalimat perintah dalam bahasa Inggris cukup dibentuk dengan menggunakan kata kerja bentuk pertama baik dalam bentuk positif maupun negatif (diawali dengan *Don't.....*). Berikut adalah beberapa contoh kalimat perintah yang sering digunakan oleh orang tua atau guru saat berinteraksi dengan anak-anak.

Don't mess up the room ! (Jangan memberantakan rumah !)

Go to your room ! (masuk kamarmu !)

Do your homework now ! (kerjakan PR-mu sekarang !)

Wash your hands ! (Cuci/bersihkan tanganmu !)

Don't touch this ! (Jangan pegang !)

Slow down ! (Pelan-pelan)

Be quite ! (Diam !)

Hurry up ! (Cepat !)

Get out ! (Keluar !)

Come in ! (Masuk !)

Come on ! let's go ! (Ayo ! Berangkat !)

Watch out ! (hati-hati !)

Don't argue ! (Jangan membantah !)

Listen to me ! (Dengarkan saya !)

Stay here ! (tinggal/diam di sini !)

Don't talk to stranger ! (Jangan bicara dengan orang asing!)

Kalimat-kalimat perintah tersebut dapat digunakan oleh guru maupun orang tua untuk mengatur atau mendisiplin anak. Kalimat-kalimat perintah sederhana akan melatih anak untuk berpikir dalam bahasa Inggris.

D. *Compliment (kalimat pujian)*

Pujian kepada anak yang telah berkelakuan manis, menyelesaikan tugas dengan baik, melakukan suatu pekerjaan dengan baik atau mendapatkan nilai yang baik di sekolah akan membangkitkan semangat anak serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Guru-guru di sekolah pasti telah sering menggunakan pujian sebagai rewards atas pencapaian anak. Di rumah, orang tua juga dapat memberikan pujian kepada anak. Beberapa dari ungkapan pujian yang dapat dipakai oleh orang tua antara lain :

Very good ! (bagus sekali !)

Excellent ! (luar biasa !)

Wonderful ! (luar biasa !)

Well done ! (baik sekali !)

Good job! (kerja yang bagus!)

A good boy ! (anak yang baik !)

It's lovely ! (indahnyanya..!)

It's great ! (bagus !)

I love it ! (aku suka !)

Two thumbs up ! (dua jempol !)

You did (made) it ! (kamu berhasil !)

I'm proud of you ! (aku bangga padamu !)

How beautiful you look ! (wah, cantiknya !)

Saat memberikan pujian, orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak apa yang harus dikatakan untuk merespon suatu pujian yang diberikan kepadanya. Beberapa ungkapan di bawah ini dapat diajarkan kepada anak untuk merespon suatu pujian :

Thank you (terimakasih)

Do you really think so ? (apakah benar begitu ?)

Thanks I need that (terimakasih pujiannya)

Berikut ini adalah contoh bagaimana kita dapat memberikan suatu pujian :

- Saat anak berhasil mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan atau pelajaran, kita dapat mengatakan : *"Great for you, you have passed all the tests excellently"* (Hebat, kamu bisa mengerjakan semua ulangan dengan bagus sekali)
- Saat anak kita berhasil memenangkan suatu perlombaan, kita bisa berikan pujian : *"Congratulations. I'm proud of you"* (Selamat ya... Bapak/ibu bangga padamu) atau *"Wonderful! You made it !"* (Luar biasa! Kamu berhasil!)
- Saat kita melihat anak kita bisa memperbaiki sendiri mainannya yang rusak, kita juga bisa memberikan pujian : *"Well done, honey..you can repair the car by yourself"* (Bagus sayang. Kamu bisa memperbaiki mobilnya sendiri) atau *"Wow..fantastic ! It works !"* (Luar biasa ! berhasil!)

E. *Greetings* (Salam/ucapan)

Berbagai ucapan salam sederhana juga perlu dikuasai oleh guru dan orang tua sehingga anak-anak terbiasa dengan *greetings* dalam bahasa Inggris seperti :

Good morning/afternoon/evening yang diucapkan pada pagi/siang/petang

Good night yang diucapkan menjelang tidur malam. *Good night* tidak diucapkan di awal salam. Salam ini hanya digunakan apabila kita tidak akan bertemu lagi pada hari tersebut.

Good bye ! yang diucapkan saat akan berpisah, yang dapat pula diikuti dengan ungkapan : *Have a nice day !* (semoga harimu menyenangkan); *See you later !* (sampai jumpa lagi !); atau *Have a great day !* (semoga harimu luar biasa!)

Biasakan untuk selalu mengucapkan *greetings* tersebut di atas kepada anak. Hal sederhana ini juga membantu anak untuk terbiasa menggunakan bahasa Inggris di berbagai situasi.

F. *Description (deskripsi)*

Anak-anak perlu untuk dilatih memberikan deskripsi yang jelas atas suatu benda atau keadaan. Untuk mendeskripsikan sesuatu, digunakan *adjectives* atau kata sifat.

Membuat deskripsi atas suatu keadaan atau benda (manusia maupun benda mati) dapat melatih anak untuk berpikir dalam bahasa Inggris. Bila anak terbiasa untuk mendeskripsikan sesuatu dalam bahasa Inggris, maka secara otomatis ketika ia harus mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, ia akan menggunakan bahasa Inggris tanpa harus berpikir atau menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Untuk memancing anak agar mendeskripsikan sesuatu, orang tua maupun guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut :

- *What is it like ?* (Seperti apa ini?)
- *What are they like ?* (Seperti apa mereka?)
- *How is it ?* (Bagaimana keadaannya?)
- *What does she look like ?* (Seperti apa dia ?)
- *What does he look like ?* (Seperti apa dia?)
- *What do they look like ?* (Seperti apa mereka?)
- *What do you feel ?* (Apa yang kamu rasakan?)

Deskripsi digunakan saat kita akan menggambarkan :

1. *Seseorang* :

Bagaimana keadaan atau sifat seseorang. Untuk mendeskripsikan seseorang, dapat dipakai pola : *Subject + to be + Adjective* . Contoh : *She is pretty* (dia manis); *it is hot* (panas); *they are naughty* (mereka nakal). Biasanya, deskripsi penggambaran seseorang berupa opini dan fakta seperti misalnya :

	Opini	Fakta	
A	<i>beautiful</i>	<i>young</i>	<i>teacher</i>
	(Seorang guru muda yang cantik)		
A	<i>smart</i>	<i>little</i>	<i>girl</i>
	(Seorang gadis kecil yang cerdas)		

Apabila *fact adjective* yang akan digunakan lebih dari satu, maka perlu diperhatikan susunan atau urutan dari kata sifat tersebut adalah :

ukuran -- usia -- warna - asal - bahan --- kata benda

atau bila digambarkan dalam bentuk diagram akan menjadi seperti berikut ini:



Contoh :

She is a cute skinny young girl (opinion-1-2-noun)
(Ia adalah seorang gadis muda yang imut dan kurus)

He has a big old black dog (1-2-3-noun)
(Ia mempunyai seekor anjing hitam tua yang besar)

It is a big old brown American wooden table. (1-2-3-4-5-noun)

2. *Appearance/penampilan*

Untuk mendeskripsikan *appearance* atau penampilan seseorang, dapat digunakan pola sederhana : *Subject + has/have + noun.*

Contoh :

She has long black hair (dia mempunyai rambut hitam panjang) *atau he has freckles on his cheeks* (ia mempunyai bintik-bintik dipipinya).

Contoh percakapan:

Anak : *Mommy, Miss. Susi is our new teacher !*
(Mami, Bu Susi itu guru kami yang baru!)

Ibu : *What does she look like ?*
(Seperti apa dia?)

Anak : *She's tall. She has beautiful eyes and long brown hair.*
(Bu Susi tinggi. Dia bermata indah dan rambutnya coklat panjang).

Orang tua juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan memancing anak untuk membuat deskripsi. Misalnya dengan menanyakan apa yang dipakai oleh seseorang :
what does he wear ? (apa yang dia pakai?)
what does she wear ? (apa yang dia pakai?)
How many brothers (or sisters) does she have ?
(Berapa saudara yang dia punya ?)

Pertanyaan-pertanyaan dari guru atau orang tua tersebut akan membuat anak menjadi lebih kritis dan terbiasa mengungkapkan ide atau pendapat mereka dalam bahasa Inggris. Agar interaksi dapat berjalan dengan lancar, orang tua dan guru perlu lebih sering mereview atau menggunakan kosa kata yang berkaitan dengan

ranah pakaian, penampilan fisik orang, serta ranah keluarga.

3. Keadaan

Orang tua atau guru juga dapat membangun interaksi dengan anak melalui pembicaraan mengenai keadaan di sekitar mereka. Pembicaraan seputar keadaan di sekitar ini perlu didukung penguasaan kosa kata terkait nama-nama tempat dan fungsinya, keadaan cuaca dan bahkan mungkin menyangkut pula nama-nama penyakit sehingga ketika guru atau orang tua terlibat dalam komunikasi seputar hal tersebut, mereka dapat masuk dan mengikuti percakapan. Percakapan dengan orang tua dapat dilakukan pada saat anak dan orang tua dalam suasana yang santai. Melalui percakapan tersebut, sebenarnya anak-anak juga belajar untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris. Pada saat interaksi terjalin, orang tua juga perlu ikut terlibat secara aktif dalam percakapan tersebut. Berikut adalah contoh percakapan:

Anak : *Mom, Celine was not at school today.*
(Mam, Celine ga masuk sekolah hari ini)

Mommy : *do you know what happened to her ?*
(Kamu tahu kenapa dia tidak masuk sekolah?)

- Anak* : *yeach... she's got chickenpox*
(iya...dia kena cacar air)
- Mommy* : *last year you also got chickenpox*
(tahun lalu kamu juga kena cacar air)
- Anak* : *..a lot of red spots on my cheeks, hands and my body..*
(banyak bintik merah di pipi, tangan, dan badanku..)
- Mommy* : *yes...*
(iya...)

G. Casual Expression

Orang tua perlu mengenali ekspresi-ekspresi kasual yang dapat dipakai dalam interaksi dengan anak di rumah. Ekspresi-ekspresi kasual mengenai aktifitas sehari-hari perlu selalu dipakai sehingga anak-anak akan dengan sendirinya memahami artinya dan dapat memakainya pada konteks yang tepat. Di bawah ini tabel ekspresi yang dapat dipakai dan diadaptasi dalam percakapan seputar aktifitas sehari-hari dengan anak-anak.

Tabel 5. Casual Expressions

1. Aktifitas pagi hari	
a. Bangun tidur- mandi-berpakaian	
<i>Wake up, guys !</i>	Bangun anak-anak !
<i>Wake up, honey/sweetie !</i>	Bangun sayang !
<i>Make up your bed !</i>	Rapikan tempat tidurmu !
<i>Open the window !</i>	Buka jendelanya !
<i>Time to take a shower !</i>	Waktunya untuk mandi !
<i>Time to take a bath !</i>	Waktunya untuk mandi !
<i>Brush your teeth !</i>	Gosok gigimu !
<i>Wash your face</i>	Basuh/cuci mukamu
<i>Rub your body with the soap</i>	Gosok badanmu dengan sabun
<i>Dry your body with the towel</i>	Keringkan badanmu dengan handuk
<i>Give your hair a rub with your towel</i>	Keringkan rambutmu dengan handuk
<i>Put on your belt</i>	Pakai sabukmu
<i>Put your shoes on</i>	Pakai sepatumu
b. Di meja makan	
<i>Breakfast/lunch/dinner is ready !</i>	Makan pagi/siang/malam sudah siap !
<i>Sit and eat your breakfast</i>	Duduk dan makan sarapanmu
<i>Don't forget to drink your milk</i>	Jangan lupa minum susumu

<i>Don't spill your milk on your clothes/uniform</i>	Jangan tumpahkan susu di baju/seragam
<i>Don't speak when your mouth is full</i>	Jangan berbicara kalau mulutmu penuh
<i>Finish up your breakfast</i>	Habiskan sarapanmu
c. Berangkat ke sekolah/beraktifitas	
<i>Now you're ready for school</i>	Nah, sekarang kamu sudah siap untuk berangkat sekolah
<i>Mom/dad, I'm going. Bye</i>	Ibu/ayah, saya berangkat. Dadag..
<i>Take care</i>	Hati-hati
<i>Have a nice day</i>	Semoga harimu menyenangkan !
<i>See you soon</i>	Sampai ketemu nanti
2. Aktifitas di siang hari	
a. Pulang sekolah	
<i>Mom....dad.... I'm home</i>	Ibu.. ayah..aku pulang..
<i>How's school ?</i>	Bagaimana tadi di sekolah ?
<i>Have a good time at school ?</i>	Senang tadi di sekolah ?
<i>How's your test today ?</i>	Bagaimana ulanganmu tadi ?
<i>Keep your bag and wash your hands</i>	Simpan tasmu dan cuci tanganmu
<i>Put off your shoes</i>	Lepas sepatumu
<i>Change your clothes</i>	Ganti bajumu

<i>Put your dirty clothes into the laundry basket</i>	Letakkan pakaian kotormu di ember cucian
b. Makan siang – tidur siang	
<i>Have your lunch</i>	Makanlah makan siangmu
<i>Are you hungry ?</i>	Kamu lapar ?
<i>I'm starving.</i>	Aku lapar sekali.
<i>Do you want some more ?</i>	Mau tambah lagi ?
<i>No, thanks. I'm full.</i>	Terimakasih. Aku sudah kenyang.
<i>Finish up your lunch and you can get the dessert</i>	Habiskan makan siangmu dan setelah itu kamu boleh makan pencuci mulutnya
<i>After you finish your lunch, go to your room and have a nap</i>	Setelah kamu selesai makan siang, pergi ke kamarmu dna tidur siang
c. Makan malam-belajar-tidur	
<i>Set-up the dinner</i>	Siapkan makan malam
<i>Let's have dinner</i>	Yuk kita makan malam
<i>It's your turn to do the dishes</i>	Sekarang giliranmu untuk membereskan alat makan
<i>Clean up the table</i>	Bersihkan mejanya
<i>It's time to study</i>	Sekarang waktunya untuk belajar
<i>Prepare your lessons tomorrow</i>	Siapkan pelajaranmu besok
<i>Have a nice dream</i>	Selamat tidur, semoga mimpi indah
<i>Good night</i>	Selamat malam

Berikut adalah ekspresi-ekspresi yang dapat dipakai untuk menunjukkan ungkapan emosi, atensi dan empati kepada anak :

I'm sorry (Maaf ya..)

I'm sorry about it. That's very sad. (Ayah/ibu ikut prihatin. Sangat menyedihkan)

That's a good news. (Wah itu berita bagus)

I'm really proud of you. (Ayah/Ibu sangat bangga padamu)

Well done ! (Bagus sekali/hebat!)

Good job ! (Kerja bagus !)

I'm very happy with that. (Ayah/Ibu sangat senang)

That's dissapointing (Itu mengecewakan)

H. Kalimat Tanya

Dalam beberapa pembahasan di atas telah disinggung beberapa kali kegunaan pertanyaan untuk dapat memancing anak mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam bahasa kedua mereka, yaitu dalam hal ini bahasa Inggris. Kalimat tanya akan lebih efektif untuk mendorong anak menggunakan bahasa Inggris, dibandingkan dengan kalimat perintah. Oleh karena itu, orang tua atau pendamping anak khususnya perlu untuk memahami betul beberapa pola kalimat tanya yang dapat digunakan. Semakin sering Anda melemparkan pertanyaan kepada anak Anda, Anda akan melihat perkembangan bahasa putera-puteri Anda maju dengan pesat.

Di bawah ini adalah beberapa kalimat pertanyaan yang dapat Anda aplikasikan dalam percakapan sehari-hari dengan anak.

- Untuk memancing pendapat anak :

What is your plan ? (apa rencanamu?)

What is your idea ? (apa idemu?)

What do you think ? (bagaimana menurutmu?)

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memancing anak untuk mengungkapkan ide atau pendapat mereka atas suatu hal. Sedangkan pertanyaan seperti :

How do you like it ? (Seberapa kamu menyukainya?)

Do you like it ? (Kamu menyukainya?)

Akan mendorong anak menggambarkan seberapa besar tingkat atau derajat ketertarikan atau kesukaan seorang anak akan suatu aktivitas atau hal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemungkinan akan dijawab dengan :

I like it very much ! It's just fantastic !(Aku suka sekali..ini hebat!)

Not really. It's just not like what I really want.....(Tidak begitu suka. Ini tidak seperti yang aku mau)

Not bad. It's not really like what I am looking for but it's ok (Lumayan. Ini tidak persis seperti yang aku cari tetapi lumayanlah)

Not at all. It is just boring ! (Tidak suka sama sekali. Membosankan!)

- Untuk memancing anak menceritakan apa yang ia rasakan, lihat, atau alami :

What do you feel ? (Apa yang kamu rasakan?)

Do you feel better ? (Kamu merasa lebih baik?)

What are you feeling now ? (Apa yang kamu rasakan sekarang?)

Are you OK ? (Kamu baik-baik saja?)

What happened ? (Apa yang terjadi ?)

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat anak merasa nyaman untuk menceritakan apa yang mereka rasakan baik ketika mereka menderita sakit maupun saat mereka mengalami peristiwa atau kejadian yang kurang menyenangkan hati mereka.

I. Saat orangtua tidak dapat memberikan jawaban kepada anak

Perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak yang pesat sering membuat orang tua kesulitan mengimbangi kemampuan anak maupun mendampingi anak belajar. Dari sebuah survey yang dilakukan terhadap sekelompok orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah berbahasa Inggris, ditemukan fakta bahwa 60 % dari responden mengalami kesulitan mendampingi anak belajar di rumah. Untuk orang tua yang mengirimkan atau berencana menyekolahkan anaknya ke sekolah berbahasa Inggris perlu

menyiapkan diri untuk menghadapi beberapa pertanyaan kritis anak. Namun orangtua sebetulnya tidak perlu terlalu khawatir. Mereka dapat belajar bersama anak, bahkan orangtua dan anak dapat saling mengisi dalam proses pembelajaran tersebut. Satu hal yang perlu diantisipasi orang tua adalah apabila anak mengajukan pertanyaan yang tidak dapat dijawab pada saat itu. Jangan sampai jawaban Anda menumbuhkan rasa tidak percaya dari anak. Apabila orang tua tidak dapat memberikan jawaban yang berhubungan dengan kosa kata, orangtua dapat mengajak anak membuka kamus bersama-sama ---*“Let’s check it in the dictionary”*, atau apabila dibutuhkan orangtua dapat berkonsultasi atau bertanya pada orang yang lebih ahli dan mengatakan kepada anak *“That’s a very good question. I’ll keep your question and tell you the answer soon..”*. Namun jangan sekali-kali memberikan jawaban yang salah atau asal apabila Anda tidak benar-benar tahu jawaban yang dibutuhkan. Apabila jawaban telah ditemukan, jangan lupa untuk menjelaskan kepada anak agar anak tidak kehilangan kepercayaan kepada orangtua.

BAGIAN LIMA

Kesimpulan

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing menyebabkan penggunaan bahasa Inggris tidak dijumpai secara luas dalam masyarakat. Karenanya ekspose terhadap bahasa Inggris di Indonesia belum dapat maksimal. Bagi orang tua yang menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa global telah menjadi suatu kebutuhan, akan memulai proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak mereka sedini mungkin. Pembelajaran bahasa Inggris yang dimulai sejak dini memberi beberapa keuntungan karena :

- Usia dini (3-10 tahun) merupakan usia emas pembelajaran bahasa
- Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan pragmatik dan percakapan

Dalam mendampingi anak-anak usia dini mempelajari bahasa Inggris di sekolah, guru dapat mengaplikasikan metode mengajar yang tepat sesuai dengan karakteristik kelas, besaran kelas, usia serta tingkat kemampuan siswa. Metode mengajar yang tepat untuk masing-masing target pembelajaran, perlu diaplikasikan dengan teknik-teknik mengajar yang creative serta sesuai dengan usia anak. Teknik mengajar yang menarik dan kreatif akan membantu anak mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mereka.

Teknik-teknik mengajar secara kreatif tidak hanya dapat diaplikasikan di dalam kelas namun beberapa juga

dapat dilakukan di rumah oleh orang tua dan anak di sela-sela aktivitas keluarga. Beberapa teknik kreatif yang dapat diadaptasi antara lain teknik permainan, cerita, role-play, serta penggunaan lagu. Untuk itu, guru serta orang tua perlu secara kreatif mengeksplorasi apa yang ada di sekeliling mereka untuk dapat diolah sebagai bahan untuk mengaplikasikan teknik-teknik tersebut. Guru serta orangtua juga perlu memiliki stok bahan yang dapat mendukung teknik-teknik tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris semenjak dini semestinya berorientasi pada tujuan untuk membuat anak acquire atau menguasai bahasa Inggris sehingga dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa kedua, bukan sekedar sebagai suatu pengetahuan untuk dipelajari. Terkait dengan hal tersebut, orangtua perlu berperan dalam mendukung proses penguasaan bahasa kedua ini. Seperti halnya orang tua membantu anak menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu mereka, maka orang tuapun perlu selalu menyediakan konteks serta ekspose terhadap bahasa kedua ini di lingkungan rumah dan keluarga. Keberhasilan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua tidak dapat hanya dibebankan pada anak di sekolah. Karena itu, orang tua perlu ikut berperan aktif dengan selalu menjalin interaksi dengan anak dalam bahasa Inggris pada konteks-konteks yang tepat.

Orang tua dan anak dapat menjadi partner yang baik dalam upaya mencapai penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Kesulitan orang tua yang tidak dapat secara aktif berkomunikasi dengan anak dalam bahasa Inggris

dapat dijumpai dengan upaya saling belajar. Anak perlu dilatih untuk selalu berpikir dalam bahasa Inggris ketika mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan orang tua dapat memancing sekaligus melatih anak untuk berpikir dalam bahasa Inggris dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Namun demikian, orang tuapun juga perlu untuk memahami beberapa konsep dasar serta ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris sehingga dapat berinteraksi dengan anak dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2001). *Teaching by Principles*. Longman.
- David, P. (2007). *Teaching English to Children in Asia*. Pearson Longman.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Krashen, S. (1982). *Principle and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Larsen, D. (2001). *Technique and Principles in Language Teaching*. Freeman, Oxford University Press.
- Owen, RE. (2012). *Language Development: An Introduction*. 8 th Edition. Pearson.
- Vygotsky, L.S (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

LAMPIRAN

A. RINGKASAN METODE MENGAJAR BAHASA INGGRIS

Metode	Gambaran Umum	Teknik-teknik yang dapat diaplikasikan
Grammar Translation Method	Metode ini menekankan pada ketrampilan menterjemahkan dari bahasa asal ke bahasa target. Kosa kata dan tata bahasa menjadi perhatian utama.	Drill arti kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya, permainan mencocokkan kata dalam bahasa Indonesia dengan padanan katanya dalam bahasa Inggris.
Direct Method	Metode ini bertujuan untuk membangun kemampuan asosiasi anak terhadap suatu kata atau struktur	Pantomim, gerak dan lagu, gerak dan sajak, gambar

	<p>dalam bahasa Inggris. Guru tidak secara langsung memberikan penjelasan tentang arti suatu kata tetapi langsung menunjukkan gambar/replika atau mendemonstrasikan kata tersebut sehingga anak dapat membangun pengertian sendiri atas kata atau struktur tersebut.</p>	
<p>Audio Lingual Method</p>	<p>Metode ini dimaksudkan untuk membangun kebiasaan anak menggunakan bahasa target. Penggunaan kata, struktur atau ungkapan yang diulang-ulang dan dilakukan terus menerus akan menjadi bagian dari kebiasaan. Dengan metode ini, guru menjadikan</p>	<p>Menghafal dialog, role-play</p>

	dirinya model dengan memberikan contoh yang selanjutnya akan ditirukan oleh siswa dan terus menerus digunakan.	
Silent Way	Metode ini lebih menekankan sensitifitas dan kemampuan anak untuk mengidentifikasi kesalahan mereka sendiri serta kemampuan untuk membetulkan kesalahan tersebut. Salah satu tanda apabila seseorang telah menguasai suatu bahasa adalah kemampuannya untuk cepat melakukan koreksi apabila ia membuat suatu kesalahan. Guru melatih siswa untuk dapat meningkatkan kepekaan mereka	Drill kosa kata atau pronounciation

	dalam menggunakan bahasa target.	
Community Language Learning	Metode ini bertujuan untuk menciptakan situasi yang tidak tegang bagi siswa. Siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa target tanpa kecemasan tidak dapat menggunakan bahasa target. Guru berperan sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan apabila siswa membutuhkan bantuan guru.	Role-play, diskusi
Suggestopedia	Metode ini juga bertujuan untuk menciptakan situasi yang nyaman bagi siswa. Guru dapat merancang suatu kegiatan dan setting kelas yang membuat siswa merasa nyaman. Kondisi nyaman akan	Permainan, diskusi interaktif, role-play

	membuat siswa secara psikologis senang dan menikmati suasana belajar. Kondisi yang menyenangkan ini akan membantu siswa untuk cepat menguasai bahasa target.	
Total Physical Response	Metode ini memanfaatkan energi aktif seorang anak. Dalam proses belajar, anak diajak untuk terlibat dalam aktifitas belajar yang menggunakan panca indra serta aktifitas fisik. Aktifitas ini akan membuat anak merasa gembira serta mudah untuk menyerap apa yang diajarkan guru.	Permainan, observasi ke suatu tempat, gerak dan lagu

**B. KOSA KATA DAN EKSPRESI YANG BERKAITAN
DENGAN PERMAINAN**

A. Nama-nama permainan populer	
Inggris	Indonesia
<i>Hide and Seek</i>	Petak umpet
<i>Tug of War</i>	Tarik tambang
<i>Tic-tac-toe</i>	Halma
<i>Jack</i>	Bekel
<i>Marbles</i>	Gundu/kelereng
<i>Chess</i>	Catur
<i>Snake and ladder</i>	Ular tangga
<i>Hopscotch</i>	Engklek
<i>Rubber band jump</i>	Lompat tali
<i>Tag and chase</i>	Kejar-kejaran
B. Nama-nama mainan	
<i>Doll</i>	Boneka
<i>Yo-yo</i>	Yo-yo
<i>Skateboard</i>	Skateboard/papan luncur
<i>Quartet</i>	Kwartet
<i>Top</i>	Gasing
<i>Chess</i>	Catur
<i>Swing</i>	Ayunan
<i>See saw</i>	Jungkat jungkit
<i>Slide</i>	Seluncuran
<i>Clay</i>	Malam/parafin
<i>Play house</i>	Rumah-rumahan

<i>Hula hoop</i>	Hulahop
<i>Buble soap</i>	Busa sabun
<i>Building block</i>	Lego
<i>Bicycle</i>	Sepeda roda dua
<i>Tricycle</i>	Sepeda roda tiga
<i>Toy car</i>	Mobil-mobilan
<i>Card</i>	Kartu
C. Istilah-istilah/ekspresi yang dipakai ketika bermain	
Inggris	Indonesia
<i>Rock, paper, scissor</i>	Batu, kertas, gunting (hompimpa)
<i>Let's start it</i>	Yuk kita mulai
<i>It's now your turn</i>	Sekarang giliranmu
<i>You're it !</i>	Giliranmu !
<i>Times ! (biasanya sambil membuat tanda huruf "T" dengan jari)</i>	Minta waktu break
<i>You're cheating !</i>	Kamu curang !
<i>You're peeping !</i>	Kamu mengintip !
<i>Don't cheat !</i>	Jangan curang
<i>Don't peep</i>	Jangan mengintip
<i>Give me five !</i>	Tos..
<i>This is the winner !</i>	Ini dia yang menang/ pemenangnya

C. CONTOH LIRIK LAGU ANAK BERBAHASA INGGRIS

(lagu-lagu dapat di download dari youtube dengan menggunakan judul lagu sebagai kata kunci)

1. *You are my sun shine*

You are my sunshine,
My only sunshine,
You make me happy,
When skies are grey,
You'll never know dear,
How much I love you,
Please, don't take my sunshine away.

The other night dear,
While I was sleeping,
I dreamt I held you in my arms,
When I awoke, dear,
I was mistaken,
So I hung my head
And cry.

You are my sunshine,
My only sunshine,
You make me happy,
When skies are grey,
You'll never know dear,
How much I love you,
Please, don't take my sunshine away.

The other night dear,
While I was sleeping,

I dreamt I held you in my arms,
When I awoke, dear,
I was mistaken,
So I hung my head
And cry.

2. *Mary Had a Little Lamb*

*(English language nursery rhyme of nineteenth-century
American origin)*

Mary had a little lamb,
Little lamb, little lamb,
Mary had a little lamb,
Its fleece was white as snow.

And everywhere that Mary went,
Mary went, Mary went,
Everywhere that Mary went
The lamb was sure to go.

It followed her to school one day
School one day, school one day
It followed her to school one day
Which was against the rules.

It made the children laugh and play,
Laugh and play, laugh and play,
It made the children laugh and play
to see a lamb in school.

Mary had a little lamb,
Little lamb, little lamb,
Mary had a little lamb,
Its fleece was white as snow.

3. *Row, Row, Row Your Boat*

(English language nursery rhyme, and a popular children's song)

Row, row, row your boat,
Gently down the stream.
Merrily, merrily, merrily, merrily,
Life is but a dream.
Row, row, row your boat,
Gently down the stream.
Merrily, merrily, merrily, merrily,
Life is but a dream.

Old McDonald Had a Farm

4. *Old Mac Donald Had a Farm on You Tube*

(Children's song about a farmer named McDonald and the various animals he keeps on his farm)

Old MacDonald had a farm, E-I-E-I-O
And on that farm he had some cows E-I-E-I-O
With a moo-moo here, and a moo-moo there
Here moo, there moo, everywhere a moo-moo.

Old MacDonald had a farm, E-I-E-I-O
And on that farm he had some chickens E-I-E-I-O
With a cluck-cluck here, and a cluck-cluck there
Here cluck, there cluck, everywhere a cluck-cluck
A moo-moo here, and a moo-moo there
Here moo, there, moo everywhere a moo-moo.

Old MacDonald had a farm, E-I-E-I-O
And on that farm he had some sheep E-I-E-I-O
With a baa-baa here, and a baa-baa there
Here baa, there baa, everywhere baa-baa
Cluck-cluck here, and a cluck-cluck there
Here cluck, there cluck, everywhere a cluck-cluck
A Moo-Moo here, and a moo-moo there
Here moo, there, moo everywhere a moo-moo.

Old MacDonald had a farm, E-I-E-I-O
And on that farm he had some pigs E-I-E-I-O
With an oink-oink here, and an oink-oink there
Here oink , there oink, everywhere oink-oink
A Baa-baa here, and a baa-baa there
Here baa, there, baa everywhere a baa-baa
A Cluck-cluck here, and a cluck-cluck there
Here cluck, there cluck, everywhere a cluck-cluck

A Moo Moo here, and a moo moo there
Here moo, there, moo everywhere a moo-moo.

Old MacDonald had a farm, E-I-E-I-O
And on that farm he had some ducks E-I-E-I-O
With a quack-quack here, and a quack-quack there
Here quack , there quack, everywhere quack-quack
An oink-oink here, and an oink-oink there
Here oink, there oink, everywhere oink-oink
And a baa-baa here, and a baa-baa there
Here baa, there baa, everywhere a baa-baa
A cluck-cluck here, and a cluck-cluck there
Here cluck, there cluck, everywhere a cluck-cluck
And a moo-moo here, and an moo-moo there
Here moo, there moo, everywhere a moo-moo

D. CONTOH NASKAH ROLE-PLAY

1. THE THREE LITTLE 'FUN'TASTIC PIGS

(written by Heny Hartono)

Characters:

Narrator

Mommy Peggy

Pig 1

Pig2

Pig3

Mr. Donald

Mr. Tiger

Mr. Wolf

SCRIPT:

01.	Song	<p>“ I want to be with you a little bit more- I want to be with you a little bit more- I want to be with you a little bit more-little bit..little bit..little bit more... “</p> <p>[Background - picture of a fantasy park with ballons, flowers, ice cream, etc] (all puppet characters appear, sing, and dance)</p>
02.	Narrator	<p>Hi guys..... hello ... ! hello... ! My name is SASA, the sexy and smart bird in this FUNTASTIC land.. ! Today I will tell you a FUNTASTIC story about THE THREE FUNTASTIC PIGS Are you ready for the story ??</p>
03.	Music	(--1 minute--)
04.	Narrator	<p>Once upon a time, in a peaceful farm, lived Mommy Peggy and her three little pigs. The three little pigs had been living happily in the farm since they were born. One day, Mommy Peggy called three of her sons.</p>
05.	Background	A farm
06.	Mommy Peggy	My dear sons... come here... listen to my mommy...
07.	Three pigs	Yes..mommy.. we’re coming...

08.	Mommy Peggy	Listen.... three of you have been growing up.. you have to leave mommy and build your own houses...
09.	Three pigs	Yes mommy....
10.	Narrator	Soon after that... the three pigs left their mommy's house and went into the world...got ready for some adventures which were waiting for them...
11.	Music	
12.	Three pigs	Bye mommy...
13.	Mommy Peggy	ByeTake care ... !
14.	Narrator	The three pigs went different ways and started to think of building their own houses. The first little pig was a rather careless boy. He did not want to work very hard building his house. So, when he met a man selling straws, in a minute he got an idea to build his house with the straw.
15.	Pig 1	Hi... Mr. Donald ! Can I buy some of your straw to build my house ?
16.	Mr. Donald	Sure.. I'll give you a big bundle of my straw.. but I don't think the straw is strong enough for your house...
17.	Pig 1	Don't worry.. thank you

18.	Narrator	Then, the first pig built his house with a big bundle of straw. Meanwhile..the second pig met a wood seller.
19.	Pig 2	Mr. Tiger... can you give me some of your wood to build my house ?
20.	Mr. Tiger	Sure... you can take this pile of wood...
21.	Pig 2	Thank you.. I will start to build my house !
22.	Narrator	The two little pigs built their houses in a few days. Their houses looked nice but they are not strong enough. What about the third pig ? He spent more than a week to build his house from bricks.
23.	Background	Straw house, wood house, and brick house
24.	Pig 1	My brother... you're a stupid pig ! you spend your days just to build your house !
25.	Pig 2	Look at us ! we can enjoy our time as we have finished with our houses
26.	Pig 3	It's Ok my brothers... enjoy your time ! I like to have a strong house ..
27.	Narrator	Not far from the pigs' houses, lived a tricky wolf. That wolf was rather

		hungry when he walked to the straw house and knocked at the door.
28.	Background	Straw house
29.	Mr. Wolf	Hello..... anybody home ...?
30.	Pig 1	Who is that ?
31.	Mr. Wolf	Can you open the door for me ? I am hungry...
32.	Pig 1	Oh no way... ! get out of my house... !
33.	Mr. Wolf	Wow..... Sate babi ! Hmm.... If you don't open the house I will blow your house !
34.	Narrator	And the wolf huffed and puffed the straw house.... and the house was destroyed... the first pig ran to the second pig's house...
35.	Pig 1	My brother... the wolf blew my house and it was destroyed.. He also wanted to eat me... let me live with you...
36.	Pig 2	You can live with me my brother.. it is safe in my house..
37.	Narrator	The two pigs lived in the wood house. After a few days, the wolf came to their house...
38.	Background	Wood house
39.	Mr. Wolf	Let me in... little fatty pigs ! I am very hungry now...
40.	Pig 2	Away from my house !

41.	Mr. Wolf	No..no..no.. Babi panggang... hm..yummy... If you don't open your house I'll kick your house... get ready... one..two..three....
42.	Narrator	The wolf kicked the wood house and the two pig brothers ran as fast as they could to their third brother's house. When they arrived there, the third pig asked them to live with him in his brick house. When the tricky wolf knew that they lived in the brick house, he got an idea to catch and eat the three pigs. He climbed the chimney of the brick house and went down the house. At that time, the pigs were preparing their dinner. They were cooking soup in a big pot under the chimney. When the wolf climbed down the chimney he didn't know that a big pot with boiling water was waiting for him.
43.	Background	A big pot with boiling water
44.	Mr. Wolf	Woaaaahhhh.. hot ! hot ! hot !
45.	Narrator	The the wolf jumped out of the pot and ran away to the forest. The three pigs lived happily in their house. The message from this story is : Do your best in whatever you do !

		See you later....
46.	Song	[Background - picture of a fantasy park with ballons, flowers, ice cream, etc] (all puppet characters appear, sing, and dance)

2. *Snow White*

(written by Heny Hartono)

Characters :

Narrator

Queen

Magic Mirror

Hunter

Dwarft 1

Dwarft 2

Dwarft 3

Dwarft 4

Dwarft 5

Dwarft 6

Dwarft 7

Prince

SCRIPT :

001	Narrator	A long time ago, in a beautiful castle, lived the king and his beautiful wife. They lived happily until one day, at the birth of their baby girl, the king's wife died. When Snow-white was a year old, the king took another wife. She was very beautiful and she has a magic mirror. Every day, she asked the mirror.
002	Queen	"Mirror, mirror on the wall, Am I the most beautiful of all?"
003	Magic mirror	Young queen, you are very beautiful. No one is compared to you.
004	Queen	Ha..ha..ha..ha...
005	Narrator	Years went by, and as Snow-white grew up, she became day after day more beautiful, till she reached the age of seven years, and then people began to talk about her, and say that she would be more lovely even than the queen herself. So the proud woman went to her magic looking-glass, and asked:
006	Queen	"Mirror, mirror on the wall, Am I the most beautiful of all?"
007	Magic mirror	"Queen, you are lovely still to see, But Snow-white will be

		A thousand times more beautiful than you."
008	Narrator	The queen was very jealous and she really wanted to kill Snow White so she called her hunter
009	Queen	Hunter ! Bring Snow White to the forest. If you can bring me proof that she is dead, I will give you reward.
010	Narrator	Then the hunter brought Snow White to the forest
011	Snow White	Mr. Hunter, why are we going to this forest ?
012	Hunter	oo...yes my princess..we are going to the forest to pick some flowers...
013	Snow White	Flowers ! Yes..I love flowers !
014	Narrator	The hunter was very sad because his heart did not let him to kill Snow White. So, he decided to leave Snow White alone in the forest and he went back to the palace telling the queen that he had killed Snow White. Meanwhile...in the middle of the forest...Snow White was alone...
015	Snow White	Mr. Hunter....Mr. Hunter...where are you ?...Mr. Hunter...where are you ? Oh..no..he left me alone here.... uhu..hu...hu.. (started to cry)

		I have to find someone !
016	Narrator	Then Snow White started to search for someone in that forest but she did not meet anyone until she found a little hut
017	Snow White	Hello.... ? anybody home ? No one is here..... wow this house is very dirty ! I will clean it now ! (started to tidy up the room)
018	Dwarf 1	Hey look ! who is she ?
019	Dwarf 2	Wow.... a very beautiful princess....the master peace of God...
020	Dwarf 3	Excuse me..who are you ?
021	Snow White	Oh.. I'm sorry I don't know if you are here. Ehm.... my name is Snow White...Is it your house ?
022	Dwarf 4	Yes..this is our house. What are you doing here ?
023	Snow White	I am sorry... I get lost Mr. Hunter left me alone in this forest and I found this house
024	Dwarf 5	It's good ! You can stay here with us !
025	Dwarf 6	Wait ! where is she sleeping ? I don't want to give my bed to her !
026	Dwarf 7	Come on.. she can clean our house and cook for us.. we can give a little space for her...
027	Snow White	I promise I will be nice here....

028	Dwarfts	Ok..deal !!
029	Narrator	Then Snow White lived in that little hut with those seven dwarfs. Every morning the dwarfts went to the deep forest to work and Snow White stayed at home. In the palace, the queen asked her magic mirror
030	Queen	"Mirror, mirror on the wall, Am I the most beautiful of all?"
031	Magic Mirror	"Queen, you are lovely still to see, But Snow-white will be A thousand times more beautiful than you."
032	Queen	Whaat ?? So, she's still alive ? I have to find her and with my own hands, I will make her disappear from this world !
033	Narrator	In her anger, the queen, using her magic power, she changed herself as an old woman and she went to the forest ..to the little hut...
034	Queen	Little darling... look at this apple... the most delicious fruit in this world....
035	Snow White	Is it the most delicious red apple in the world ?
036	Queen	Yes.. come..and try this...

037	Snow White	May I ?
038	Queen	Yes.. ! Of course ..try it.. come on...
039	Narrator	Snow White strated to bite the fruit but after a few seconds, she felt dizzy and fell down on the ground, the queen was very happy and she laughed so loudly because she was sure that Snow White was dead. When the dawrft came back to their hut, they found Snow White's dead body on the ground
040	Dwarfts	Oh..no..what happen with our princess ? wake up ! wake up ! she's dead !
041	Dwarft 1	There is no sign of breath. She's dead.
042	Dwarft 2	We have to make a coffin for her
043	Narrator	The dwarfts were very sad..they cried over Snow White's dead body and they put her body in a coffin. When they still weeping in front of the coffin, they heard a voice
044	Prince	Why are so sad ?
045	Dwarft 3	Look at this coffin ! our beautiful princess died..
046	Prince	Oh... she's so beautiful !
047	Dwartf 4	Yes..she's beautiful and very kind...hu..hu..hu...

048	Prince	You can not just leave her in this coffin. Let me take this coffin and I will treat her properly
049	Narrator	When the coffin was shaking when it was brought by he prince's servants, and the poison from the queen fell out. This made Snow White lived again.
050	Snow White	Where am I ?
051	Prince	You are with me..you are safe...
052	Snow White	Thank you ..you save me..
053	Narrator	The prince and Snow White got married. They celebrated it in the palace. The queen also got invitation but she did not know the bride. When she was stepping down her castle, she fell down and she died. The Prince and Snow White live happily forever.

E. KUMPULAN CERITA ANAK
(untuk *story telling* atau dapat diubah menjadi naskah *role-play*)

1. *Sleeping beauty*



A long time ago there were a king and queen who were unhappy because they were childless. But it happened that once when the queen was bathing, a frog crept out of the water on to the land, and said to her, "Your wish shall be fulfilled, before a year has gone by, you shall have a daughter."

What the frog had said came true, and the queen had a little girl who was so pretty that the king could not contain himself for joy, and ordered a great feast. He invited not only his kindred, friends and acquaintances, but also the wise women, in order that they might be kind and well disposed towards the child. There were thirteen of them in his kingdom, but, as he had only twelve golden plates for them to eat out of, one of them had to be left at home.

The feast was held with all manner of splendor and when it came to an end the wise women bestowed their magic gifts

upon the baby - one gave virtue, another beauty, a third riches, and so on with everything in the world that one can wish for.

When eleven of them had made their promises, suddenly the thirteenth came in. She wished to avenge herself for not having been invited, and without greeting, or even looking at anyone, she cried with a loud voice, "The king's daughter shall in her fifteenth year prick herself with a spindle, and fall down dead." And, without saying a word more, she turned round and left the room.

They were all shocked, but the twelfth, whose good wish still remained unspoken, came forward, and as she could not undo the evil sentence, but only soften it, she said, it shall not be death, but a deep sleep of a hundred years, into which the princess shall fall.

The king, who would fain keep his dear child from the misfortune, gave orders that every spindle in the whole kingdom should be burnt. Meanwhile the gifts of the wise women were plenteously fulfilled on the young girl, for she was so beautiful, modest, good-natured, and wise, that everyone who saw her was bound to love her.

It happened that on the very day when she was fifteen years old, the king and queen were not at home, and the maiden was left in the palace quite alone. So she went round into all sorts of places, looked into rooms and bed-

chambers just as she liked, and at last came to an old tower. She climbed up the narrow winding staircase, and reached a little door. A rusty key was in the lock, and when she turned it the door sprang open, and there in a little room sat an old woman with a spindle, busily spinning her flax.

"Good day, old mother," said the king's daughter, "what are you doing there?"

"I am spinning," said the old woman, and nodded her head.

"What sort of thing is that, that rattles round so merrily," said the girl, and she took the spindle and wanted to spin too. But scarcely had she touched the spindle when the magic decree was fulfilled, and she pricked her finger with it.

And, in the very moment when she felt the prick, she fell down upon the bed that stood there, and lay in a deep sleep. And this sleep extended over the whole palace, the king and queen who had just come home, and had entered the great hall, began to go to sleep, and the whole of the court with them. The horses, too, went to sleep in the stable, the dogs in the yard, the pigeons upon the roof, the flies on the wall, even the fire that was flaming on the hearth became quiet and slept, the roast meat left off frizzling, and the cook, who was just going to pull the hair of the scullery boy, because he had forgotten something, let him go, and went to sleep. And the wind fell, and on the trees before the

castle not a leaf moved again.

But round about the castle there began to grow a hedge of thorns, which every year became higher, and at last grew close up round the castle and all over it, so that there was nothing of it to be seen, not even the flag upon the roof. But the story of the beautiful sleeping Briar Rose, for so the princess was named, went about the country, so that from time to time kings' sons came and tried to get through the thorny hedge into the castle. But they found it impossible, for the thorns held fast together, as if they had hands, and the youths were caught in them, could not get loose again, and died a miserable death.

After long, long years a king's son came again to that country, and heard an old man talking about the thorn hedge, and that a castle was said to stand behind it in which a wonderfully beautiful princess, named Briar Rose, had been asleep for a hundred years, and that the king and queen and the whole court were asleep likewise. He had heard, too, from his grandfather, that many kings, sons had already come, and had tried to get through the thorny hedge, but they had remained sticking fast in it, and had died a pitiful death.

Then the youth said, "I am not afraid, I will go and see the beautiful Briar Rose." The good old man might dissuade him as he would, he did not listen to his words.

But by this time the hundred years had just passed, and the day had come when Briar Rose was to awake again. When the king's son came near to the thorn hedge, it was nothing but large and beautiful flowers, which parted from each other of their own accord, and let him pass unhurt, then they closed again behind him like a hedge. In the castle yard he saw the horses and the spotted hounds lying asleep, on the roof sat the pigeons with their heads under their wings. And when he entered the house, the flies were asleep upon the wall, the cook in the kitchen was still holding out his hand to seize the boy, and the maid was sitting by the black hen which she was going to pluck.

He went on farther, and in the great hall he saw the whole of the court lying asleep, and up by the throne lay the king and queen. Then he went on still farther, and all was so quiet that a breath could be heard, and at last he came to the tower, and opened the door into the little room where Briar Rose was sleeping.

There she lay, so beautiful that he could not turn his eyes away, and he stooped down and gave her a kiss. But as soon as he kissed her, Briar Rose opened her eyes and awoke, and looked at him quite sweetly.

Then they went down together, and the king awoke, and the queen, and the whole court, and looked at each other in great astonishment. And the horses in the courtyard stood up and shook themselves, the hounds jumped up and

wagged their tails, the pigeons upon the roof pulled out their heads from under their wings, looked round, and flew into the open country, the flies on the wall crept again, the fire in the kitchen burned up and flickered and cooked the meat, the joint began to turn and sizzle again, and the cook gave the boy such a box on the ear that he screamed, and the maid finished plucking the fowl.

And then the marriage of the king's son with Briar Rose was celebrated with all splendor, and they lived contented to the end of their days.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/sleeping_beauty.htm#kfEWtKq4ac0kpXTX.99

2. *Thumbelina*



"Oh, that can be easily managed," said the witch. "Here is a barleycorn of a different kind to those which grow in the farmer's fields, and which the chickens eat; put it into a flower-pot, and see what will happen."

"Thank you," said the woman, and she gave the witch twelve shillings, which was the price of the barleycorn. Then she went home and planted it, and immediately there grew up a large handsome flower, something like a tulip in appearance, but with its leaves tightly closed as if it were still a bud. "It is a beautiful flower," said the woman, and she kissed the red and golden colored leaves, and while she did so the flower opened, and she could see that it was a real tulip. Within the flower, upon the green velvet stamens, sat a very delicate and graceful little maiden. She was scarcely half as long as a thumb, and they gave her the name of "Thumbelina," or Tiny, because she was so small. A

walnut shell, elegantly polished, served her for a cradle; her bed was formed of blue violet-leaves, with a roseleaf for a counterpane.

Here she slept at night, but during the day she amused herself on a table, where the woman had placed a plateful of water. Round this plate were wreaths of flowers with their stems in the water, and upon it floated a large tulip-leaf, which served Tiny for a boat. Here the little maiden sat and rowed herself from side to side, with two oars made of white horsehair. It really was a very pretty sight. Tiny could, also, sing so softly and sweetly that nothing like her singing had ever before been heard. One night, while she lay in her pretty bed, a large, ugly, wet toad crept through a broken pane of glass in the window, and leaped right upon the table where Tiny lay sleeping under her roseleaf quilt. "What a pretty little wife this would make for my son, said the toad, and she took up the walnut-shell in which little Tiny lay asleep, and jumped through the window with it into the garden.

In the swampy margin of a broad stream in the garden lived the toad, with her son. He was uglier even than his mother, and when he saw the pretty little maiden in her elegant bed, he could only cry, "Croak, croak, croak."

"Don't speak so loud, or she will wake," said the toad, "and then she might run away, for she is as light as swan's down. We will place her on one of the water-lily leaves out in the

stream; it will be like an island to her, she is so light and small, and then she cannot escape; and, while she is away, we will make haste and prepare the state-room under the marsh, in which you are to live when you are married."

Far out in the stream grew a number of water lilies, with broad green leaves, which seemed to float on the top of the water. The largest of these leaves appeared farther off than the rest, and the old toad swam out to it with the walnut-shell, in which little Tiny lay still asleep. The tiny little creature woke very early in the morning, and began to cry bitterly when she found where she was, for she could see nothing but water on every side of the large green leaf, and no way of reaching the land. Meanwhile the old toad was very busy under the marsh, decking her room with rushes and wild yellow flowers, to make it look pretty for her new daughter-in-law. Then she swam out with her ugly son to the leaf on which she had placed poor little Tiny. She wanted to fetch the pretty bed, that she might put it in the bridal chamber to be ready for her. The old toad bowed low to her in the water, and said, "Here is my son, he will be your husband, and you will live happily in the marsh by the stream."

"Croak, croak, croak," was all her son could say for himself; so the toad took up the elegant little bed, and swam away with it, leaving Tiny all alone on the green leaf, where she sat and wept. She could not bear to think of living with the old toad, and having her ugly son for a husband. The little

fishes, who swam about in the water beneath, had seen the toad, and heard what she said, so they lifted their heads above the water to look at the little maiden. As soon as they caught sight of her, they saw she was very pretty, and it made them very sorry to think that she must go and live with the ugly toads. "No, it must never be!" so they assembled together in the water, round the green stalk which held the leaf on which the little maiden stood, and gnawed it away at the root with their teeth. Then the leaf floated down the stream, carrying Tiny far away out of reach of land.

Tiny sailed past many towns, and the little birds in the bushes saw her, and sang, "What a lovely little creature;" so the leaf swam away with her farther and farther, till it brought her to other lands. A graceful little white butterfly constantly fluttered round her, and at last alighted on the leaf. Tiny pleased him, and she was glad of it, for now the toad could not possibly reach her, and the country through which she sailed was beautiful, and the sun shone upon the water, till it glittered like liquid gold. She took off her girdle and tied one end of it round the butterfly, and the other end of the ribbon she fastened to the leaf, which now glided on much faster than ever, taking little Tiny with it as she stood. Presently a large cockchafer flew by; the moment he caught sight of her, he seized her round her delicate waist with his claws, and flew with her into a tree. The green leaf floated away on the brook, and the butterfly flew with it, for he was fastened to it, and could not get away.

Oh, how frightened little Tiny felt when the cockchafer flew with her to the tree! But especially was she sorry for the beautiful white butterfly which she had fastened to the leaf, for if he could not free himself he would die of hunger. But the cockchafer did not trouble himself at all about the matter. He seated himself by her side on a large green leaf, gave her some honey from the flowers to eat, and told her she was very pretty, though not in the least like a cockchafer. After a time, all the cockchafers turned up their feelers, and said, "She has only two legs! How ugly that looks." "She has no feelers," said another. "Her waist is quite slim. Pooh! She is like a human being."

"Oh! She is ugly," said all the lady cockchafers, although Tiny was very pretty. Then the cockchafer who had run away with her, believed all the others when they said she was ugly, and would have nothing more to say to her, and told her she might go where she liked. Then he flew down with her from the tree, and placed her on a daisy, and she wept at the thought that she was so ugly that even the cockchafers would have nothing to say to her. And all the while she was really the loveliest creature that one could imagine, and as tender and delicate as a beautiful roseleaf.

During the whole summer poor little Tiny lived quite alone in the wide forest. She wove herself a bed with blades of grass, and hung it up under a broad leaf, to protect herself from the rain. She sucked the honey from the flowers for

food, and drank the dew from their leaves every morning.

So passed away the summer and the autumn, and then came the winter,- the long, cold winter. All the birds who had sung to her so sweetly were flown away, and the trees and the flowers had withered. The large cloverleaf under the shelter of which she had lived, was now rolled together and shriveled up, nothing remained but a yellow withered stalk.

She felt dreadfully cold, for her clothes were torn, and she was herself so frail and delicate, that poor little Tiny was nearly frozen to death. It began to snow too; and the snowflakes, as they fell upon her, were like a whole shovelful falling upon one of us, for we are tall, but she was only an inch high. Then she wrapped herself up in a dry leaf, but it cracked in the middle and could not keep her warm, and she shivered with cold. Near the wood in which she had been living lay a cornfield, but the corn had been cut a long time; nothing remained but the bare dry stubble standing up out of the frozen ground. It was to her like struggling through a large wood. Oh! How she shivered with the cold. She came at last to the door of a field mouse, who had a little den under the corn-stubble. There dwelt the field mouse in warmth and comfort, with a whole roomful of corn, a kitchen, and a beautiful dining room. Poor little Tiny stood before the door just like a little beggar-girl, and begged for a small piece of barleycorn, for she had been without a morsel to eat for two days.

"You poor little creature," said the field-mouse, who was really a good old field-mouse, "come into my warm room and dine with me." She was very pleased with Tiny, so she said, "You are quite welcome to stay with me all the winter, if you like; but you must keep my rooms clean and neat, and tell me stories, for I shall like to hear them very much."

And Tiny did all the field mouse asked her, and found herself very comfortable.

"We shall have a visitor soon," said the field-mouse one day; "my neighbor pays me a visit once a week. He is better off than I am; he has large rooms, and wears a beautiful black velvet coat. If you could only have him for a husband, you would be well provided for indeed. But he is blind, so you must tell him some of your prettiest stories.

But Tiny did not feel at all interested about this neighbor, for he was a mole. However, he came and paid his visit dressed in his black velvet coat.

"He is very rich and learned, and his house is twenty times larger than mine," said the field mouse.

He was rich and learned, no doubt, but he always spoke slightly of the sun and the pretty flowers, because he had never seen them. Tiny was obliged to sing to him, "Lady-bird, lady-bird, fly away home," and many other pretty songs. And the mole fell in love with her because she had such a sweet voice; but he said nothing yet, for he was

very cautious. A short time before, the mole had dug a long passage under the earth, which led from the dwelling of the field mouse to his own, and here she had permission to walk with Tiny whenever she liked. But he warned them not to be alarmed at the sight of a dead bird which lay in the passage. It was a perfect bird, with a beak and feathers, and could not have been dead long, and was lying just where the mole had made his passage. The mole took a piece of phosphorescent wood in his mouth, and it glittered like fire in the dark; then he went before them to light them through the long, dark passage.

When they came to the spot where lay the dead bird, the mole pushed his broad nose through the ceiling, the earth gave way, so that there was a large hole, and the daylight shone into the passage. In the middle of the floor lay a dead swallow, his beautiful wings pulled close to his sides, his feet and his head drawn up under his feathers; the poor bird had evidently died of the cold. It made little Tiny very sad to see it, she did so love the little birds; all the summer they had sung and twittered for her so beautifully. But the mole pushed it aside with his crooked legs, and said, "He will sing no more now. How miserable it must be to be born a little bird! I am thankful that none of my children will ever be birds, for they can do nothing but cry, 'Tweet, tweet,' and always die of hunger in the winter."

"Yes, you may well say that, as a clever man!" exclaimed the field-mouse, "What is the use of his twittering, for when

winter comes he must either starve or be frozen to death.
Still birds are very high bred."

Tiny said nothing; but when the two others had turned their backs on the bird, she stooped down and stroked aside the soft feathers which covered the head, and kissed the closed eyelids. "Perhaps this was the one who sang to me so sweetly in the summer," she said; "and how much pleasure it gave me, you dear, pretty bird."

The mole now stopped up the hole through which the daylight shone, and then accompanied the lady home. But during the night Tiny could not sleep; so she got out of bed and wove a large, beautiful carpet of hay; then she carried it to the dead bird, and spread it over him; with some down from the flowers which she had found in the field-mouse's room. It was as soft as wool, and she spread some of it on each side of the bird, so that he might lie warmly in the cold earth. "Farewell, you pretty little bird," said she, "farewell; thank you for your delightful singing during the summer, when all the trees were green, and the warm sun shone upon us. Then she laid her head on the bird's breast, but she was alarmed immediately, for it seemed as if something inside the bird went "thump, thump." It was the bird's heart; he was not really dead, only benumbed with the cold, and the warmth had restored him to life.

In autumn, all the swallows fly away into warm countries, but if one happens to linger, the cold seizes it, it becomes

frozen, and falls down as if dead; it remains where it fell, and the cold snow covers it. Tiny trembled very much; she was quite frightened, for the bird was large, a great deal larger than herself,- she was only an inch high. But she took courage, laid the wool more thickly over the poor swallow, and then took a leaf which she had used for her own counterpane, and laid it over the head of the poor bird. The next morning she again stole out to see him. He was alive but very weak; he could only open his eyes for a moment to look at Tiny, who stood by holding a piece of decayed wood in her hand, for she had no other lantern. "Thank you, pretty little maiden," said the sick swallow; "I have been so nicely warmed, that I shall soon regain my strength, and be able to fly about again in the warm sunshine."

"Oh," said she, "it is cold out of doors now; it snows and freezes. Stay in your warm bed; I will take care of you."

Then she brought the swallow some water in a flower-leaf, and after he had drank, he told her that he had wounded one of his wings in a thorn-bush, and could not fly as fast as the others, who were soon far away on their journey to warm countries. Then at last he had fallen to the earth, and could remember no more, nor how he came to be where she had found him. The whole winter the swallow remained underground, and Tiny nursed him with care and love. Neither the mole nor the field mouse knew anything about it, for they did not like swallows. Very soon the springtime

came, and the sun warmed the earth. Then the swallow bade farewell to Tiny, and she opened the hole in the ceiling which the mole had made. The sun shone in upon them so beautifully, that the swallow asked her if she would go with him; she could sit on his back, he said, and he would fly away with her into the green woods. But Tiny knew it would make the field-mouse very grieved if she left her in that manner, so she said, "No, I cannot."

"Farewell, then, farewell, you good, pretty little maiden," said the swallow; and he flew out into the sunshine.

Tiny looked after him, and the tears rose in her eyes. She was very fond of the poor swallow.

"Tweet, tweet," sang the bird, as he flew out into the green woods, and Tiny felt very sad. She was not allowed to go out into the warm sunshine. The corn which had been sown in the field over the house of the field mouse had grown up high into the air, and formed a thick wood to Tiny, who was only an inch in height.

"You are going to be married, Tiny," said the field mouse. "My neighbor has asked for you. What good fortune for a poor child like you. Now we will prepare your wedding clothes. They must be both woolen and linen. Nothing must be wanting when you are the mole's wife."

Tiny had to turn the spindle, and the field mouse hired four

spiders, who were to weave day and night. Every evening the mole visited her, and was continually speaking of the time when the summer would be over. Then he would keep his wedding-day with Tiny; but now the heat of the sun was so great that it burned the earth, and made it quite hard, like a stone. As soon, as the summer was over, the wedding should take place. But Tiny was not at all pleased; for she did not like the tiresome mole. Every morning when the sun rose, and every evening when it went down, she would creep out at the door, and as the wind blew aside the ears of corn, so that she could see the blue sky, she thought how beautiful and bright it seemed out there, and wished so much to see her dear swallow again. But he never returned; for by this time he had flown far away into the lovely green forest.

When autumn arrived, Tiny had her outfit quite ready; and the field mouse said to her, "In four weeks the wedding must take place."

Then Tiny wept, and said she would not marry the disagreeable mole.

"Nonsense," replied the field mouse. "Now don't be obstinate, or I shall bite you with my white teeth. He is a very handsome mole; the queen herself does not wear more beautiful velvets and furs. His kitchen and cellars are quite full. You ought to be very thankful for such good fortune."

So the wedding-day was fixed, on which the mole was to fetch Tiny away to live with him, deep under the earth, and never again to see the warm sun, because he did not like it. The poor child was very unhappy at the thought of saying farewell to the beautiful sun, and as the field mouse had given her permission to stand at the door, she went to look at it once more.

"Farewell bright sun," she cried, stretching out her arm towards it; and then she walked a short distance from the house; for the corn had been cut, and only the dry stubble remained in the fields. "Farewell, farewell," she repeated, twining her arm round a little red flower that grew just by her side. "Greet the little swallow from me, if you should see him again."

"Tweet, tweet," sounded over her head suddenly. She looked up, and there was the swallow himself flying close by. As soon as he spied Tiny, he was delighted; and then she told him how unwilling she felt to marry the ugly mole, and to live always beneath the earth, and never to see the bright sun any more. And as she told him she wept.

"Cold winter is coming," said the swallow, "and I am going to fly away into warmer countries. Will you go with me? You can sit on my back, and fasten yourself on with your sash. Then we can fly away from the ugly mole and his gloomy rooms,- far away, over the mountains, into warmer countries, where the sun shines more brightly- than here;

where it is always summer, and the flowers bloom in greater beauty. Fly now with me, dear little Tiny; you saved my life when I lay frozen in that dark passage."

"Yes, I will go with you," said Tiny; and she seated herself on the bird's back, with her feet on his outstretched wings, and tied her girdle to one of his strongest feathers.

Then the swallow rose in the air, and flew over forest and over sea, high above the highest mountains, covered with eternal snow. Tiny would have been frozen in the cold air, but she crept under the bird's warm feathers, keeping her little head uncovered, so that she might admire the beautiful lands over which they passed. At length they reached the warm countries, where the sun shines brightly, and the sky seems so much higher above the earth. Here, on the hedges, and by the wayside, grew purple, green, and white grapes; lemons and oranges hung from trees in the woods; and the air was fragrant with myrtle and orange blossoms. Beautiful children ran along the country lanes, playing with large gay butterflies; and as the swallow flew farther and farther, every place appeared still more lovely.

At last they came to a blue lake, and by the side of it, shaded by trees of the deepest green, stood a palace of dazzling white marble, built in the olden times. Vines clustered round its lofty pillars, and at the top were many swallows' nests, and one of these was the home of the swallow who carried Tiny.

"This is my house," said the swallow; "but it would not do for you to live there- you would not be comfortable. You must choose for yourself one of those lovely flowers, and I will put you down upon it, and then you shall have everything that you can wish to make you happy."

"That will be delightful," she said, and clapped her little hands for joy.

A large marble pillar lay on the ground, which, in falling, had been broken into three pieces. Between these pieces grew the most beautiful large white flowers; so the swallow flew down with Tiny, and placed her on one of the broad leaves. But how surprised she was to see in the middle of the flower, a tiny little man, as white and transparent as if he had been made of crystal! He had a gold crown on his head, and delicate wings at his shoulders, and was not much larger than Tiny herself. He was the angel of the flower; for a tiny man and a tiny woman dwell in every flower; and this was the king of them all.

"Oh, how beautiful he is!" whispered Tiny to the swallow.

The little prince was at first quite frightened at the bird, who was like a giant, compared to such a delicate little creature as himself; but when he saw Tiny, he was delighted, and thought her the prettiest little maiden he had ever seen. He took the gold crown from his head, and placed it on hers, and asked her name, and if she would be

his wife, and queen over all the flowers.

This certainly was a very different sort of husband to the son of a toad, or the mole, with my black velvet and fur; so she said, "Yes," to the handsome prince. Then all the flowers opened, and out of each came a little lady or a tiny lord, all so pretty it was quite a pleasure to look at them. Each of them brought Tiny a present; but the best gift was a pair of beautiful wings, which had belonged to a large white fly and they fastened them to Tiny's shoulders, so that she might fly from flower to flower. Then there was much rejoicing, and the little swallow who sat above them, in his nest, was asked to sing a wedding song, which he did as well as he could; but in his heart he felt sad for he was very fond of Tiny, and would have liked never to part from her again.

"You must not be called Tiny any more," said the spirit of the flowers to her. "It is an ugly name, and you are so very pretty. We will call you Maia."

"Farewell, farewell," said the swallow, with a heavy heart as he left the warm countries to fly back into Denmark. There he had a nest over the window of a house in which dwelt the writer of fairy tales. The swallow sang, "Tweet, tweet," and from his song came the whole story.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/thumbelina.htm#DF1uxmzmx8D0F5i5.99

3. *Sweet porridge*

There was a poor but good little girl who lived with her mother. They had nothing to eat. One day, the child went into the forest, and there an aged woman met her who was aware of her sorrow. She gifted her with a little pot, which when she said, "cook, little pot, cook", would cook good, sweet porridge, and when she said, "stop, little pot", it



ceased to cook. The girl took the pot home to her mother, and soon they were freed from their poverty and hunger, and ate sweet porridge as often as they chose. Once on a time when the girl had gone out, her mother said, cook, little pot, cook.

And it did cook and she ate till she was satisfied, and then she wanted the pot to stop cooking, but did not know the word. So it went on cooking and the porridge rose over the edge, and still it cooked on until the kitchen and whole house were full, and then the next house, and then the whole street, just as if it wanted to satisfy the hunger of the whole world, and there was the greatest distress, but no one knew how to stop it. At last when only one single house remained, the child came home and just said, stop, little pot, and it stopped and gave up cooking, and whosoever wished to return to the town had to eat his way back!

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/sweet_po_ridge.htm#VCjwySsgzmLufSaV.99

4. *The Ugly Duckling*

Once upon a time down on an old farm, lived a duck family, and Mother Duck had been sitting on a clutch of new eggs. One nice morning, the eggs hatched and out popped six chirpy ducklings. But one egg was bigger than the rest, and it didn't hatch. Mother Duck couldn't recall laying that seventh egg. How did it get there? TOCK! TOCK! The little prisoner was pecking inside his shell.



"Did I count the eggs wrongly?" Mother Duck wondered. But before she had time to think about it, the last egg finally hatched. A strange looking duckling with gray feathers that should have been yellow gazed at a worried mother. The ducklings grew quickly, but Mother Duck had a secret worry.

"I can't understand how this ugly duckling can be one of mine!" she said to herself, shaking her head as she looked at her last born. Well, the gray duckling certainly wasn't pretty, and since he ate far more than his brothers, he was outgrowing them. As the days went by, the poor ugly duckling became more and more unhappy. His brothers didn't want to play with him, he was so clumsy, and all the farmyard folks simply laughed at him. He felt sad and lonely, while Mother Duck did her best to console him.

"Poor little ugly duckling!" she would say. "Why are you so different from the others?" And the ugly duckling felt worse than ever. He secretly wept at night. He felt nobody wanted him.

"Nobody loves me, they all tease me! Why am I different from my brothers?"

Then one day, at sunrise, he ran away from the farmyard. He stopped at a pond and began to question all the other birds. "Do you know of any ducklings with gray feathers like mine?" But everyone shook their heads in scorn.

"We don't know anyone as ugly as you." The ugly duckling did not lose heart, however, and kept on making inquiries. He went to another pond, where a pair of large geese gave him the same answer to his question. What's more, they warned him: "Don't stay here! Go away! It's dangerous. There are men with guns around here!" The duckling was sorry he had ever left the farmyard.

Then one day, his travels took him near an old countrywoman's cottage. Thinking he was a stray goose, she caught him.

"I'll put this in a hutch. I hope it's a female and lays plenty of eggs!" said the old woman, whose eyesight was poor. But the ugly duckling laid not a single egg. The hen kept frightening him.

"Just wait! If you don't lay eggs, the old woman will wring your neck and pop you into the pot!" And the cat chipped in: "Hee! Hee! I hope the woman cooks you, then I can gnaw at your bones!" The poor ugly duckling was so scared that he lost his appetite, though the old woman kept stuffing him with food and grumbling: "If you won't lay eggs, at least hurry up and get plump!"

"Oh, dear me!" moaned the now terrified duckling. "I'll die of fright first! And I did so hope someone would love me!"

Then one night, finding the hutch door ajar, he escaped. Once again he was all alone. He fled as far away as he could, and at dawn, he found himself in a thick bed of reeds. "If nobody wants me, I'll hid here forever." There was plenty a food, and the duckling began to feel a little happier, though he was lonely. One day at sunrise, he saw a flight of beautiful birds wing overhead. White, with long slender necks, yellow beaks and large wings, they were migrating south.

"If only I could look like them, just for a day!" said the duckling, admiringly. Winter came and the water in the reed bed froze. The poor duckling left home to seek food in the snow. He dropped exhausted to the ground, but a farmer found him and put him in his big jacket pocket.

"I'll take him home to my children. They'll look after him. Poor thing, he's frozen!" The duckling was showered with

kindly care at the farmer's house. In this way, the ugly duckling was able to survive the bitterly cold winter.

However, by springtime, he had grown so big that the farmer decided: "I'll set him free by the pond!" That was when the duckling saw himself mirrored in the water.

"Goodness! How I've changed! I hardly recognize myself!" The flight of swans winged north again and glided on to the pond. When the duckling saw them, he realized he was one of their kind, and soon made friends.

"We're swans like you!" they said, warmly. "Where have you been hiding?"

"It's a long story," replied the young swan, still astounded. Now, he swam majestically with his fellow swans. One day, he heard children on the river bank exclaim: "Look at that young swan! He's the finest of them all!" And he almost burst with happiness.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/the_ugly_duckling.htm#tevuufIVXrBmGsl5.99

5. *Jack and his golden snuff box*

Once upon a time, and a very good time it was, though it was neither in my time nor in your time nor in any one else's time, there was an old man and an old woman, and they had one son, and they lived in a great forest. And their son never saw any other people in his life, but he knew that there was some more in the world besides his own father and mother, because he had lots of books, and he used to read every day about them. And when he read about some pretty young women, he used to go mad to see some of them; till one day, when his father was out cutting wood, he told his mother that he wished to go away to look for his living in some other country, and to see some other people besides them two. And he said, "I see nothing at all here but great trees around me; and if I stay here, maybe I shall go mad before I see anything." The young man's father was out all this time, when this talk was going on between him and his poor old mother.

The old woman begins by saying to her son before leaving,



"Well, well, my poor boy, if you want to go, it's better for you to go, and God be with you."-(The old woman thought for the best when she said that.)- "But stop a bit before you go. Which would you like best for me to make you, a little cake and bless you, or a big cake and curse you?" "Dear, dear!" said he, "make me a big cake. Maybe I shall be hungry on the road." The old woman made the big cake, and she went on top of the house, and she cursed him as far as she could see him.

He presently meets with his father, and the old man says to him: "Where are you going, my poor boy?" when the son told the father the same tale as he told his mother. "Well," says his father, "I'm sorry to see you going away, but if you've made your mind to go, it's better for you to go."

The poor lad had not gone far, when his father called him back; then the old man drew out of his pocket a golden snuff-box, and said to him: "Here, take this little box, and put it in your pocket, and be sure not to open it till you are near your death." And away went poor Jack upon his road, and walked till he was tired and hungry, for he had eaten all his cake upon the road; and by this time night was upon him, so he could hardly see his way before him. He could see some light a long way before him, and he made up to it, and found the back door and knocked at it, till



one of the maid-servants came and asked him what he wanted. He said that night was on him, and he wanted to get some place to sleep. The maid-servant called him in to the fire, and gave him plenty to eat, good meat and bread and beer; and as he was eating his food by the fire, there came the young lady to look at him, and she loved him well and he loved her. And the young lady ran to tell her father, and said there was a pretty young man in the back kitchen; and immediately the gentleman came to him, and questioned him, and asked what work he could do. Jack said, the silly fellow, that he could do anything. (He meant that he could do any foolish bit of work, that would be wanted about the house.)

"Well," says the gentleman to him, "if you can do anything, at eight o'clock in the morning I must have a great lake and some of the largest man-of-war vessels sailing before my mansion, and one of the largest vessels must fire a royal salute, and the last round must break the leg of the bed where my young daughter is sleeping. And if you don't do that, you will have to forfeit your life."

"All right," said Jack; and away he went to his bed, and said his prayers quietly, and slept till it was near eight o'clock, and he had hardly any time to think what he was to do, till all of a sudden he remembered about the little golden box that his father gave him. And he said to himself: "Well, well, I never was so near my death as I am now;" and then he felt in his pocket, and drew the little box out. And when

he opened it, out there hopped three little red men, and asked Jack: "What is your will with us?" "Well," said Jack, "I want a great lake and some of the largest man-of-war vessels in the world before this mansion, and one of the largest vessels to fire a royal salute, and the last round to break one of the legs of the bed where this young lady is sleeping." "All right," said the little men; "go to sleep."

Jack had hardly time to bring the words out of his mouth, to tell the little men what to do, but what it struck eight o'clock, when Bang, bang went one of the largest man-of-war vessels; and it made Jack jump out of bed to look through the window; and I can assure you it was a wonderful sight for him to see, after being so long with his father and mother living in a wood.

By this time Jack dressed himself, and said his prayers, and came down laughing; for he was proud, he was, because the thing was done so well. The gentleman comes to him, and says to him: "Well, my young man, I must say that you are very clever indeed. Come and have some breakfast." And the gentleman tells him, "Now there are two more things you have to do, and then you shall have my daughter in marriage." Jack gets his breakfast, and has a good squint at the young lady, and also she at him.

The other thing that the gentleman told him to do was to fell all the great trees for miles around by eight o'clock in the morning; and, to make my long story short, it was done,

and it pleased the gentleman well The gentleman said to him: "The other thing you have to do"-(and it was the last thing)-"you must get me a great castle standing on twelve golden pillars; and there must come regiments of soldiers and go through their drill. At eight o'clock the commanding officer must say, 'Shoulder up.'" "All right," said Jack; when the third and last morning came the third great feat was finished, and he had the young daughter in marriage. But, oh dear! there is worse to come yet.

The gentleman now makes a large hunting party, and invites all the gentlemen around the country to it, and to see the castle as well. And by this time Jack has a beautiful horse and a scarlet dress to go with them. On that morning his valet, when putting Jack's clothes by, after changing them to go a hunting, put his hand in one of Jack's waistcoat-pockets, and pulled out the little golden snuffbox, as poor Jack left behind in a mistake. And that man opened the little box, and there hopped the three little red men out, and asked him what he wanted with them. "Well," said the valet to them, "I want this castle to be moved from this place far and far across the sea." "All right," said the little red men to him; "do you wish to go with it?" "Yes," said he. "Well, get up," said they to him; and away they went far and far over the great sea.

Now the grand hunting party comes back, and the castle upon the twelve golden pillars had disappeared, to the great disappointment of those gentlemen as did not see it

before. That poor silly Jack is threatened by taking his beautiful young wife from him, for taking them in in the way he did. But the gentleman at last made an agreement with him, and he is to have a twelvemonths and a day to look for it; and off he goes with a good horse and money in his pocket.

Now poor Jack goes in search of his missing castle, over hills, dales, valleys, and mountains, through woolly woods and sheepwalks, further than I can tell you or ever intend to tell you. Until at last he comes up to the place where lives the King of all the little mice in the world. There was one of the little mice on sentry at the front gate going up to the palace, and did try to stop Jack from going in. He asked the little mouse: "Where does the King live? I should like to see him." This one sent another with him to show him the place; and when the King saw him, he called him in. And the King questioned him, and asked him where he was going that way. Well, Jack told him all the truth, that he had lost the great castle, and was going to look for it, and he had a whole twelvemonths and a day to find it out. And Jack asked him whether he knew anything about it; and the King said: "No, but I am the King of all the little mice in the world, and I will call them all up in the morning, and maybe they have seen something of it."

Then Jack got a good meal and bed, and in the morning he and the King went on to the fields; and the King called all the mice together, and asked them whether they had seen

the great beautiful castle standing on golden pillars. And all the little mice said, No, there was none of them had seen it. The old King said to him that he had two other brothers: "One is the King of all the frogs; and my other brother, who is the oldest, he is the King of all the birds in the world. And if you go there, may be they know something about the missing castle." The King said to him: "Leave your horse here with me till you come back, and take one of my best horses under you, and give this cake to my brother; he will know then who you got it from. Mind and tell him I am well, and should like dearly to see him." And then the King and Jack shook hands together.

And when Jack was going through the gates, the little mouse asked him, should he go with him; and Jack said to him: "No, I shall get myself into trouble with the King." And the little thing told him: "It will be better for you to let me go with you; maybe I shall do some good to you some time without you knowing it." "Jump up, then." And the little mouse ran up the horse's leg, and made it dance; and Jack put the mouse in his pocket.

Now Jack, after wishing good morning to the King and pocketing the little mouse which was on sentry, trudged on his way; and such a long way he had to go and this was his first day. At last he found the place; and there was one of the frogs on sentry, and gun upon his shoulder, and did try to hinder Jack from going in; but when Jack said to him that he wanted to see the King, he allowed him to pass; and Jack

made up to the door. The King came out, and asked him his business; and Jack told him all from beginning to end. "Well, well, come in." He gets good entertainment that night; and in the morning the King made such a funny sound, and collected all the frogs in the world. And he asked them, did they know or see anything of a castle that stood upon twelve golden pillars; and they all made a curious sound, Kro-kro, kro-kro, and said, No.



Jack had to take another horse, and a cake to this King's brother, who is the King of all the fowls of the air; and as Jack was going through the gates, the little frog that was on sentry asked John should he go with him. Jack refused him for a bit; but at last he told him to jump up, and Jack put him in his other waistcoat pocket. And away he went again on his great long journey; it was three times as long this time as it was the first day; however, he found the place, and there was a fine bird on sentry. And Jack passed him, and he never said a word to him; and he talked with the King, and told him everything, all about the castle. "Well," said the King to him, "you shall know in the morning from my birds, whether they know anything or not." Jack put up his horse in the stable, and then went to bed, after having something to eat. And when he got up in the morning the King and he went on to some field, and there the King made some funny noise, and there came all the fowls that were in all the world. And the King asked them; "Did they

see the fine castle?" and all the birds answered, No. "Well," said the King, "where is the great bird?" They had to wait then for a long time for the eagle to make his appearance, when at last he came all in a perspiration, after sending two little birds high up in the sky to whistle on him to make all the haste he possibly could. The King asked the great bird, Did he see the great castle? and the bird said: "Yes, I came from there where it now is." "Well," says the King to him; "this young gentleman has lost it, and you must go with him back to it; but stop till you get a bit of something to eat first."

They killed a thief, and sent the best part of it to feed the eagle on his journey over the seas, and had to carry Jack on his back. Now when they came in sight of the castle, they did not know what to do to get the little golden box. Well, the little mouse said to them: "Leave me down, and I will get the little box for you." So the mouse stole into the castle, and got hold of the box; and when he was coming down the stairs, it fell down, and he was very near being caught. He came running out with it, laughing his best. "Have you got it?" Jack said to him; he said: "Yes;" and off they went back again, and left the castle behind.

As they were all of them (Jack, mouse, frog, and eagle) passing over the great sea, they fell to quarrelling about which it was that got the little box, till down it slipped into the water. (It was by them looking at it and handing it from one hand to the other that they dropped the little box to the

bottom of the sea.) "Well, well," said the frog, "I knew that I would have to do something, so you had better let me go down in the water." And they let him go, and he was down for three days and three nights; and up he comes, and shows his nose and little mouth out of the water; and all of them asked him, Did he get it? and he told them, No. "Well, what are you doing there, then?" "Nothing at all," he said, "only I want my full breath;" and the poor little frog went down the second time, and he was down for a day and a night, and up he brings it.

And away they did go, after being there four days and nights; and after a long tug over seas and mountains, arrive at the palace of the old King, who is the master of all the birds in the world. And the King is very proud to see them, and has a hearty welcome and a long conversation. Jack opens the little box, and told the little men to go back and to bring the castle here to them; "and all of you make as much haste back again as you possibly can."

The three little men went off; and when they came near the castle they were afraid to go to it till the gentleman and lady and all the servants were gone out to some dance. And there was no one left behind there only the cook and another maid with her; and the little red men asked them which would they rather-go, or stop behind? and they both said: "I will go with you;" and the little men told them to run upstairs quick. They were no sooner up and in one of the drawing-rooms than here comes just in sight the

gentleman and lady and all the servants; but it was too late. Off the castle went at full speed, with the women laughing at them through the window, while they made motions for them to stop, but all to no purpose.

They were nine days on their journey, in which they did try to keep the Sunday holy, when one of the little men turned to be the priest, the other the clerk, and third presided at the organ, and the women were the singers, for they had a grand chapel in the castle already. Very remarkable, there was a discord made in the music, and one of the little men ran up one of the organ-pipes to see where the bad sound came from, when he found out it only happened to be that the two women were laughing at the little red man stretching his little legs full length on the bass pipes, also his two arms the same time, with his little red night-cap, which he never forgot to wear, and what they never witnessed before, could not help calling forth some good merriment while on the face of the deep. And poor thing! through them not going on with what they begun with, they very near came to danger, as the castle was once very near sinking in the middle of the sea.

At length, after a merry journey, they come again to Jack and the King. The King was quite struck with the sight of the castle; and going up the golden stairs, went to see the inside.

The King was very much pleased with the castle, but poor

Jack's time of a twelvemonths and a day was drawing to a close; and he, wishing to go home to his young wife, gives orders to the three little men to get ready by the next morning at eight o'clock to be off to the next brother, and to stop there for one night; also to proceed from there to the last or the youngest brother, the master of all the mice in the world, in such place where the castle shall be left under his care until it's sent for. Jack takes a farewell of the King, and thanks him very much for his hospitality.

Away went Jack and his castle again, and stopped one night in that place; and away they went again to the third place, and there left the castle under his care. As Jack had to leave the castle behind, he had to take to his own horse, which he left there when he first started.

Now poor Jack leaves his castle behind and faces towards home; and after having so much merriment with the three brothers every night, Jack became sleepy on horseback, and would have lost the road if it was not for the little men a-guiding him. At last he arrived weary and tired, and they did not seem to receive him with any kindness whatever, because he had not found the stolen castle; and to make it worse, he was disappointed in not seeing his young and beautiful wife to come and meet him, through being hindered by her parents. But that did not stop long. Jack put full power on and despatched the little men off to bring the castle from there, and they soon got there.

Jack shook hands with the King, and returned many thanks

for his kingly kindness in minding the castle for him; and then Jack instructed the little men to spur up and put speed on. And off they went, and were not long before they reached their journey's end, when out comes the young wife to meet him with a fine lump of a young SON, and they all lived happy ever afterwards.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/jack_and_his_golden_snuff_box.htm#jMAeWWkC0UQYJEMx.99

6. *The Magic Swan*

Once upon a time three brothers; the eldest was called Jacob, the second Frederick, and the youngest Peter. This youngest brother was treated shamefully by the other two. If anything went wrong Peter had to bear the blame and put things right for them. He had to endure all this ill treatment because he was weak and delicate and could not defend himself against his stronger brothers. One day, when he was in the woods gathering sticks, a little old woman came up to him and he told her all his troubles.

'Come, my good youth,' said the old dame, when he had finished his tale of woe, 'isn't the world wide enough? Set out and try your fortune elsewhere:



Peter took her words to heart and left his father's house early one morning. But he felt very bitterly parting from the home where he had been born, and where at least he had passed a happy childhood. Sitting down on a hill he gazed once more fondly on his native place.

Suddenly the little old woman stood before him and, tapping him on the shoulder, said, 'So far so good, my boy. What do you mean to do now?'

Peter was at a loss what to answer, for he had always

thought fortune would drop into his mouth like a ripe cherry. The old woman, who guessed his thoughts, laughed kindly, and said:

'I'll tell you what you must do, for I have taken a fancy to you. I am sure you will not forget me when you have made your fortune.'

Peter promised faithfully he would not, and the old woman continued, 'This evening, at sunset, go to yonder pear tree growing at the crossroads. Under it you will find a man lying asleep, and a beautiful large swan will be fastened to the tree close to him. Be careful not to waken the man, but unfasten the swan and take it away with you. Everyone will fall in love with its beautiful plumage, and you must allow anyone who likes to pull out a feather. But as soon as the swan feels as much as a finger on it, it will scream. Then you must say, "Swan, hold fast." The hand of the person who has touched the bird will be held and nothing will set it free, unless you touch it with this little stick, of which I make you a present. When you have captured a whole lot of people in this way, lead your train straight on with you. You will come to a big town where a princess lives who has never been known to laugh. If you can only make her laugh your fortune is made. Then I beg you will not forget your old friend.'

Peter promised again that he would not, and at sunset he went to the tree the old woman had mentioned. The man

lay there fast asleep, and a large beautiful swan was fastened to the tree beside him by a red cord. Peter loosed the bird and led it away with him without disturbing its sleeping master. He walked on with the swan for some time and came, at last, to a yard where some men were busily at work. They were all lost in admiration of the bird's beautiful plumage. One forward youth, who was covered with clay from head to foot, called out:

'Oh, if I'd only one of those feathers how happy I should be!'

'Pull one out then,' said Peter kindly. The youth seized one from the bird's tail. Instantly the swan screamed, and Peter called out, 'Swan, hold fast.' And do what he would the poor youth could not get his hand away. The more he howled the more the others laughed, till a girl who had been washing clothes in the neighboring stream hurried up. When she saw the poor boy fastened to the swan she felt so sorry for him that she stretched out her hand to free him. The bird screamed.

'Swan, hold fast,' called out Peter, and the girl was caught also.

When Peter had gone on for a bit with his captives, they met a chimney sweep, who laughed loudly over the extraordinary troop, and asked the girl what she was doing.

'Oh, dearest John,' replied the girl, 'give me your hand and set me free from this young man:

'Most certainly, I will,' replied the sweep, and gave the girl his hand. The bird screamed.

'Swan, hold fast,' said Peter, and the sweep was added to their number.

They soon came to a village where a fair was being held. A traveling circus was giving a performance and the clown was just doing his tricks. He opened his eyes wide with amazement when he saw the remarkable trio fastened to the swan's tail.

'Have you gone raving mad, Blackie?' he asked as well as he could for laughing.

When the bird screamed, Peter called, 'Swan, hold fast!'

'It is no laughing matter,' the sweep replied. 'This wench has so tight hold of me I feel as if I were glued to her. Do set me free, like a good clown, and I shall do you a good turn some day.'

Without a moment's hesitation the clown grasped the outstretched hand. The bird screamed.

'Swan, hold fast,' called out Peter, and the clown became the fourth of the party.

Now in the front row of the spectators sat the respected and popular mayor of the village. He was much put out by

what he considered nothing but a foolish trick. So much annoyed was he that he seized the clown by the hand and tried to tear him away, to hand him over to the police. Then the bird screamed, and Peter called out, 'Swan, hold fast,' and the dignified mayor was caught fast as the others were.

The mayoress, a long thin stick of a woman, enraged at the insult done her husband, seized his free arm and tore at it with all her might. The only result was that she too was forced to join the procession. After this no one else had any wish to aid them.

Soon Peter saw the towers of the capital in front of him. Just before entering the city, a glittering carriage came out to meet him. In it was a young lady as beautiful as the day, but with a very solemn and serious expression. No sooner had she perceived the motley crowd fastened to the swan's tail than she burst into loud laughter, in which she was joined by all her servants and ladies-in-waiting. "The princess has laughed at last!" they all cried with joy.

She stepped out of her carriage to look more closely at the wonderful sight and laughed again over the capers of the poor captives. She ordered her carriage to be turned round and drove slowly back into town, never taking her eyes off Peter and his procession.

When the king heard the news that his daughter had actually laughed, he was more than delighted and had Peter and his marvelous train brought before him. When he

saw them he laughed till the tears rolled down his cheeks.

'My good friend,' he said to Peter, 'do you know what I promised the person who succeeded in making the princess laugh?'

'No, I don't,' said Peter.

'Then I will tell you,' answered the king. 'A thousand gold crowns or a piece of land. Which will you choose?'

Peter decided in favor of the land. Then he touched the youth, the girl, the sweep, the clown, the mayor and the mayoress with his little stick, and they were all free again and ran away home as if a fire were burning behind them. Their flight gave rise to renewed merriment. Then the princess felt moved to stroke the swan, at the same time admiring its plumage. The bird screamed. 'Swan, hold fast,' called out Peter, and so he won the princess for his bride. But the swan flew up into the air and vanished into the blue horizon. Peter now received a duchy as a present and became a very great man indeed. He did not forget the little old woman who had been the cause of all his good fortune and appointed her as head housekeeper to him and his royal bride in their magnificent castle.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/the_magic_swan.htm#1gk4c0SXGBz8Wy5v.99

7. The Golden Crab



A long time ago, lived a fisherman and his wife. Everyday, the fisherman went to the sea to catch the fish, and whatever fish he caught he sold to the King. One day, among the other fishes, he caught a golden crab. When he came home he put all the fishes together into a great dish, but he kept the Crab separate because it shone so beautifully,

and placed it upon a high shelf in the cupboard. Now while the old woman, his wife, was cleaning the fish, and had tucked up her gown so that her feet were visible, she suddenly heard a voice, which said:

'Let down, let down thy petticoat That lets thy feet be seen.'

She turned round in surprise, and then she saw the little creature, the Golden Crab.

'What! You can speak, can you, you ridiculous crab?' she

said, for she was not quite pleased at the Crab's remarks. Then she took him up and placed him on a dish.

When her husband came home and they sat down to dinner, they presently heard the Crab's little voice saying, 'Give me some too.' They were all very much surprised, but they gave him something to eat. When the old man came to take away the plate which had contained the Crab's dinner, he found it full of gold, and as the same thing happened every day he soon became very fond of the Crab.

One day the Crab said to the fisherman's wife, 'Go to the King and tell him I wish to marry his younger daughter.'

The old woman went accordingly, and laid the matter before the King, who laughed a little at the notion of his daughter marrying a crab, but did not decline the proposal altogether, because he was a prudent monarch, and knew that the Crab was likely to be a prince in disguise. He said, therefore, to the fisherman's wife, 'Go, old woman, and tell the Crab I will give him my daughter if by to-morrow morning he can build a wall in front of my castle much higher than my tower, upon which all the flowers of the world must grow and bloom.'

The fisherman's wife went home and gave this message.

Then the Crab gave her a golden rod, and said, 'Go and strike with this rod three times upon the ground on the

place which the King showed you, and to-morrow morning the wall will be there.'

The old woman did so and went away again.

The next morning, when the King awoke, what do you think he saw? The wall stood there before his eyes, exactly as he had bespoken it!

Then the old woman went back to the King and said to him, 'Your Majesty's orders have been fulfilled.'

'That is all very well,' said the King, 'but I cannot give away my daughter until there stands in front of my palace a garden in which there are three fountains, of which the first must play gold, the second diamonds, and the third brilliants.'

So the old woman had to strike again three times upon the ground with the rod, and the next morning the garden was there. The King now gave his consent, and the wedding was fixed for the very next day.

Then the Crab said to the old fisherman, 'Now take this rod; go and knock with it on a certain mountain; then a black man[6] will come out and ask you what you wish for. Answer him thus: "Your master, the King, has sent me to tell you that you must send him his golden garment that is like the sun." Make him give you, besides, the queenly

robes of gold and precious stones which are like the flowery meadows, and bring them both to me. And bring me also the golden cushion.'

The old man went and did his errand. When he had brought the precious robes, the Crab put on the golden garment and then crept upon the golden cushion, and in this way the fisherman carried him to the castle, where the Crab presented the other garment to his bride. Now the ceremony took place, and when the married pair were alone together the Crab made himself known to his young wife, and told her how he was the son of the greatest king in the world, and how he was enchanted, so that he became a crab by day and was a man only at night; and he could also change himself into an eagle as often as he wished. No sooner had he said this than he shook himself, and immediately became a handsome youth, but the next morning he was forced to creep back again into his crab-shell. And the same thing happened every day. But the Princess's affection for the Crab, and the polite attention with which she behaved to him, surprised the royal family very much. They suspected some secret, but though they spied and spied, they could not discover it. Thus a year passed away, and the Princess had a son, whom she called Benjamin. But her mother still thought the whole matter very strange. At last she said to the King that he ought to ask his daughter whether she would not like to have another husband instead of the Crab? But when the daughter was questioned she only answered:

'I am married to the Crab, and him only will I have.'

Then the King said to her, 'I will appoint a tournament in your honour, and I will invite all the princes in the world to it, and if any one of them pleases you, you shall marry him.'

In the evening the Princess told this to the Crab, who said to her, 'Take this rod, go to the garden gate and knock with it, then a black man will come out and say to you, "Why have you called me, and what do you require of me?"

Answer him thus: 'Your master the King has sent me hither to tell you to send him his golden armour and his steed and the silver apple.' And bring them to me.'

The Princess did so, and brought him what he desired.

The following evening the Prince dressed himself for the tournament. Before he went he said to his wife, 'Now mind you do not say when you see me that I am the Crab. For if you do this evil will come of it. Place yourself at the window with your sisters; I will ride by and throw you the silver apple. Take it in your hand, but if they ask you who I am, say that you do not know.' So saying, he kissed her, repeated his warning once more, and went away.

The Princess went with her sisters to the window and looked on at the tournament. Presently her husband rode by and threw the apple up to her. She caught it in her hand

and went with it to her room, and by-and-by her husband came back to her. But her father was much surprised that she did not seem to care about any of the Princes; he therefore appointed a second tournament.

The Crab then gave his wife the same directions as before, only this time the apple which she received from the black man was of gold. But before the Prince went to the tournament he said to his wife, 'Now I know you will betray me to-day.'

But she swore to him that she would not tell who he was. He then repeated his warning and went away.

In the evening, while the Princess, with her mother and sisters, was standing at the window, the Prince suddenly galloped past on his steed and threw her the golden apple.

Then her mother flew into a passion, gave her a box on the ear, and cried out, 'Does not even that prince please you, you fool?'

The Princess in her fright exclaimed, 'That is the Crab himself!'

Her mother was still more angry because she had not been told sooner, ran into her daughter's room where the crab-shell was still lying, took it up and threw it into the fire. Then the poor Princess cried bitterly, but it was of no use;

her husband did not come back.

Now we must leave the Princess and turn to the other persons in the story. One day an old man went to a stream to dip in a crust of bread which he was going to eat, when a dog came out of the water, snatched the bread from his hand, and ran away. The old man ran after him, but the dog reached a door, pushed it open, and ran in, the old man following him. He did not overtake the dog, but found himself above a staircase, which he descended. Then he saw before him a stately palace, and, entering, he found in a large hall a table set for twelve persons. He hid himself in the hall behind a great picture, that he might see what would happen. At noon he heard a great noise, so that he trembled with fear. When he took courage to look out from behind the picture, he saw twelve eagles flying in. At this sight his fear became still greater. The eagles flew to the basin of a fountain that was there and bathed themselves, when suddenly they were changed into twelve handsome youths. Now they seated themselves at the table, and one of them took up a goblet filled with wine, and said, 'A health to my father!' And another said, 'A health to my mother!' and so the healths went round. Then one of them said:

'A health to my dearest lady,
Long may she live and well!
But a curse on the cruel mother
That burnt my golden shell!

And so saying he wept bitterly. Then the youths rose from

the table, went back to the great stone fountain, turned themselves into eagles again, and flew away.

Then the old man went away too, returned to the light of day, and went home. Soon after he heard that the Princess was ill, and that the only thing that did her good was having stories told to her. He therefore went to the royal castle, obtained an audience of the Princess, and told her about the strange things he had seen in the underground palace. No sooner had he finished than the Princess asked him whether he could find the way to that palace.

'Yes,' he answered, 'certainly.'

And now she desired him to guide her thither at once. The old man did so, and when they came to the palace he hid her behind the great picture and advised her to keep quite still, and he placed himself behind the picture also.

Presently the eagles came flying in, and changed themselves into young men, and in a moment the Princess recognised her husband amongst them all, and tried to come out of her hiding-place; but the old man held her back. The youths seated themselves at the table; and now the Prince said again, while he took up the cup of wine:

'A health to my dearest lady,
Long may she live and well!
But a curse on the cruel mother
That burnt my golden shell'

Then the Princess could restrain herself no longer, but ran forward and threw her arms round her husband. And immediately he knew her again, and said:

'Do you remember how I told you that day that you would betray me? Now you see that I spoke the truth. But all that bad time is past. Now listen to me: I must still remain enchanted for three months. Will you stay here with me till that time is over?'

So the Princess stayed with him, and said to the old man, 'Go back to the castle and tell my parents that I am staying here.'

Her parents were very much vexed when the old man came back and told them this, but as soon as the three months of the Prince's enchantment were over, he ceased to be an eagle and became once more a man, and they returned home together. And then they lived happily, and we who hear the story are happier still.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/the_golden_crab.htm#RLw2ZF8uUkMRRcGB.99

8. *Lazy Jack*



Once upon a time there was a boy whose name was Jack, and he lived with his mother on a common. They were very poor, and the old woman got her living by spinning, but Jack was so lazy that he would do nothing but bask in the sun in the hot weather, and sit by the corner of the hearth in the winter-time. So they called him Lazy Jack. His mother could not get him to do anything for her, and at last told him, one Monday, that if he did not begin to work for his porridge she would turn him out to get his living as he could.

This roused Jack, and he went out and hired himself for the next day to a neighbouring farmer for a penny; but as he was coming home, never having had any money before, he lost it in passing over a brook. "You stupid boy," said his mother, "you should have put it in your pocket." "I'll do so another time," replied Jack.

On Wednesday, Jack went out again and hired himself to a cow-keeper, who gave him a jar of milk for his day's work. Jack took the jar and put it into the large pocket of his jacket, spilling it all, long before he got home. "Dear me!" said the old woman; "you should have carried it on your head." "I'll do so another time," said Jack.

So on Thursday, Jack hired himself again to a farmer, who agreed to give him a cream cheese for his services. In the evening Jack took the cheese, and went home with it on his head. By the time he got home the cheese was all spoilt, part of it being lost, and part matted with his hair. "You stupid lout," said his mother, "you should have carried it very carefully in your hands." "I'll do so another time," replied Jack.

On Friday, Lazy Jack again went out, and hired himself to a baker, who would give him nothing for his work but a large tom-cat. Jack took the cat, and began carrying it very carefully in his hands, but in a short time pussy scratched him so much that he was compelled to let it go. When he got home, his mother said to him, "You silly fellow, you should have tied it with a string, and dragged it along after you." "I'll do so another time," said Jack.

So on Saturday, Jack hired himself to a butcher, who rewarded him by the handsome present of a shoulder of mutton. Jack took the mutton, tied it to a string, and trailed it along after him in the dirt, so that by the time he had got

home the meat was completely spoilt. His mother was this time quite out of patience with him, for the next day was Sunday, and she was obliged to make do with cabbage for her dinner. "You ninney-hammer," said she to her son; "you should have carried it on your shoulder." "I'll do so another time," replied Jack.

On the next Monday, Lazy Jack went once more, and hired himself to a cattle-keeper, who gave him a donkey for his trouble. Jack found it hard to hoist the donkey on his shoulders, but at last he did it, and began walking slowly home with his prize. Now it happened that in the course of his journey there lived a rich man with his only daughter, a beautiful girl, but deaf and dumb. Now she had never laughed in her life, and the doctors said she would never speak till somebody made her laugh. This young lady happened to be looking out of the window when Jack was passing with the donkey on his shoulders, with the legs sticking up in the air, and the sight was so comical and strange that she burst out into a great fit of laughter, and immediately recovered her speech and hearing. Her father was overjoyed, and fulfilled his promise by marrying her to Lazy Jack, who was thus made a rich gentleman. They lived in a large house, and Jack's mother lived with them in great happiness until she died.

Diambil dari :

http://www.kidsgen.com/fables_and_fairytales/lazy_jack.htm#wQhLCSXlr7zrpc46.99



Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd adalah dosen senior di Program Studi Sastra Inggris Unika Soegijapranata Semarang. Ia mendapatkan gelar S1 dari program studi Sastra Inggris Universitas Gajah Mada (1996) serta memperoleh gelar Master (2004) dan Doktorat (2017) di Bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Semarang.

Ia juga sempat mengikuti sandwich-like program di Ohio State University (2015), USA serta mengikuti Leadership Training di Harvard University, USA (2019). Pengalamannya mengajar mata kuliah Teaching English as a Foreign Language dan Second Language Acquisition juga mendorongnya melakukan banyak penelitian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Hasil-hasil penelitiannya telah banyak ditulis dan dipublikasikan lewat seminar internasional maupun jurnal nasional serta internasional. Tulisan-tulisannya yang lain juga telah dipublikasikan baik lewat media massa maupun lewat e-book. Buku ini ditulis dari hasil pengamatan, pengalaman, serta penelitiannya saat mendampingi para guru yang mengajar dalam bahasa Inggris.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2020

ISBN 978-623-7635-25-3

